



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL
DALAM PROGRAM MA'HAD AL-JAMIAH
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

*Disusun Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

TESIS

**Oleh:
WAHYUNI MUSTIKA SARI
NIM. 2050100030**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL
DALAM PROGRAM MA'HAD AL-JAMIAH
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

*Disusun Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

TESIS

Oleh:

WAHYUNI MUSTIKA SARI

NIM. 2050100030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PROGRAM
MA'HAD AL-JAMIAH DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

TESIS

OLEH:

NAMA: WAHYUNI MUSTIKA SARI

NIM: 2050100030



Pembimbing I


Dr. Magdalena, M.Ag

NIP. 197403192000032001

Pembimbing II


Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A

NIP. 198012242006042001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di dibawah ini:

Nama : Wahyuni Mustika Sari
NIM : 2050100030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Program Ma'had Al-Jamiah Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidimpuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arah tim pembimbing dan beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidimpuan dapat menarik gelar kemagisteran dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Yang Menyatakan,



Wahyuni Mustika Sari
NIM. 2050100030

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanatangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Mustika Sari

NIM : 2050100030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Program Ma'had Al-Jamiah Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (Data Base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Yang Menyatakan,



Wahyuni Mustika Sari
NIM. 2050100030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASAH

Nama : Wahyuni Mustika Sari
NIM : 2050100030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Nilai-nilai Spriritual dalam Program Ma'had al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL. Ketua Penguji/ (Penguji Utama)	
2.	Dr. Zulhammi, M. Ag. M.Pd. Sekretaris Penguji/ (Penguji Metodologi)	
3.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. Anggota/ (Penguji isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ (Penguji Umum)	

Pelaksanaan Ujian Seminar Hasil

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Juli 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai: 84.00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor:17/Un.28/AI/PP.00.9/01/2024

JUDUL TESIS : Implementasi Nilai - Nilai Spiritual Dalam Program
Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
NAMA : Wahyuni Mustika Sari
NIM : 2050100030

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 9 Januari 2025

Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta, Alm. Sangkot Simamora yang telah berpulang ke pangkuan Ilahi. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan teladan yang telah Ayah berikan selama ini. Semoga Ayah tenang di sisi-Nya.
2. Ibu tersayang, Darwisah Dalimunthe yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti. Tanpa Ibu, perjalanan ini tidak akan mungkin tercapai.
3. Suami tercinta, Ali Basri Harahap yang selalu memberi dukungan dan do'a, sehingga semua rintangan dapat dilalui dengan mudah.
4. Anak-anakku tersayang, Asyraf Romatua Napotar Harahap, Azka Sahilah Rizky Napotar Harahap, Ahsan Syakir Muhammad Napotar Harahap, Aflah Amaliyah Rizky Napotar Harahap, yang selalu tulus mencintai dan memaafkan mama karena tidak memberika waktu yang maksimal dalam mendidik di rumah.
5. Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, baik secara moral maupun material.
6. Kepada kalian semua, saya haturkan penghormatan dan rasa terima kasih yang tak terhingga. Tesis ini adalah bukti kecil dari dedikasi dan cinta yang telah kalian berikan.

ABSTRAK

Nama : Wahyuni Mustika Sari

NIM : 2050100030

**Judul : Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Program Ma'had
Al-Jamiah Di universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan**

Program Ma'had Al-Jamiah merupakan salah satu program unggulan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang bertujuan untuk melahirkan mahasiswa yang beriman dan berilmu. Untuk hal tersebut, perlu adanya implementasi nilai-nilai spiritual. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris tentang implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan telah terlaksana dengan baik. Temuan penelitian yang didasarkan atas data maupun informasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang terimplementasikan di kalangan mahasiswa mencakup nilai kesungguhan, nilai kesadaran, rasa tanggung jawab, dan nilai disiplin. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah kendala yang ditemukan sejalan dengan proses implementasi tersebut, baik dalam program keagamaan maupun program pembelajaran bahasa di Ma'had Al-Jamiah. Kendala-kendala tersebut mencakup berbagai pelanggaran disiplin yang berpengaruh negatif terhadap kegiatan keagamaan maupun pembelajaran bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Namun, faktor pendukung atas kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik juga ditemukan melalui penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung tersebut meliputi penerapan aturan dan tata tertib yang ketat, di mana regulasi yang jelas dan tegas diterapkan untuk memastikan mahasiswa mematuhi kegiatan keagamaan dan akademik.

Kata-kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Spiritual, Ma'had Al-Jamiah.

ABSTRACT

Name : Wahyuni Mustika Sari
Reg. Number : 2050100030
Title : Implementation Of Spiritual Values In The Ma'had Al-jamiah Program At The Islamic State University Sheikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

The Ma'had Al-Jamiah Program is one of the flagship programs at the Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan State Islamic University which aims to produce students who are faithful and knowledgeable. For this, it is necessary to implement spiritual values. Therefore, the aim of this research is to provide an empirical picture of the implementation of spiritual values in the Ma'had Al-Jamiah program of the Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan State Islamic University. The research method used is a qualitative-descriptive approach with data collection through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of spiritual values in the Ma'had Al-Jamiah program at the Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan State Islamic University has been carried out well. Research findings based on research data and information show that the spiritual values implemented among students include the value of sincerity, the value of awareness, a sense of responsibility, and the value of discipline. However, there are still a number of obstacles found in line with the implementation process, both in religious programs and language learning programs at Ma'had Al-Jamiah. These obstacles include various disciplinary violations that have a negative impact on religious activities and language learning, both Arabic and English. However, supporting factors for these obstacles to be overcome well were also found through this research. The research results show that these supporting factors include the implementation of strict rules and regulations, where clear and strict regulations are implemented to ensure students comply with religious and academic activities.

Key Words: Implementation. Spiritual Values. Ma'had Al-Jamiah.

خلاصة

الاسم : واهيوني موستيكا ساري
الرقم : ٢٠٥٠١٠٠٠٣٠
العنوان : تطبيق القيم الروحية في برنامج المعهد الجامعي في جامعة
الإسلامية الحكومية شيخ علي حسن أحمد أداري
بادانجسيديمبوان

يعد برنامج معهد الجامعة أحد البرامج الرائدة في جامعة الشيخ علي حسن أحمد أداري بادانجسيديمبوان الإسلامية الحكومية والذي يهدف إلى تخريج طلاب مخلصين وواسعي المعرفة. ولهذا فمن الضروري تنفيذ القيم الروحية. ولذلك فإن الهدف من هذا البحث هو تقديم صورة تجريبية لتطبيق القيم الروحية في برنامج معهد الجامعة بجامعة الشيخ علي حسن أحمد أداري بادانجسيديمبوان الإسلامية الحكومية. طريقة البحث المستخدمة هي المنهج الوصفي النوعي مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر نتائج البحث أن تطبيق القيم الروحية في برنامج معهد الجامعة بجامعة الشيخ علي حسن أحمد أداري بادانجسيديمبوان الإسلامية الحكومية قد تم تنفيذه بشكل جيد. وتظهر نتائج الأبحاث المبنية على البيانات والمعلومات البحثية أن القيم الروحية المطبقة لدى الطلاب تشمل قيمة الإخلاص، وقيمة الوعي، والشعور بالمسؤولية، وقيمة الانضباط. ومع ذلك، لا يزال هناك عدد من المعوقات التي تعترض عملية التنفيذ، سواء في البرامج الدينية أو برامج تعليم اللغة في معهد الجامعة. وتشمل هذه العوائق مخالقات تأديبية مختلفة لها تأثير سلبي على الأنشطة الدينية وتعلم اللغة باللغتين العربية والإنجليزية. ومع ذلك، تم العثور أيضًا على العوامل الداعمة للتغلب على هذه العقبات بشكل جيد من خلال هذا البحث. وتظهر نتائج البحث أن هذه العوامل الداعمة تشمل تطبيق قواعد وأنظمة صارمة، حيث يتم تطبيق لوائح واضحة وصارمة لضمان التزام الطلاب بالأنشطة الدينية والأكاديمية.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، القيم الروحية، معهد الجامعة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas karunia dan kebesaran-Nya hingga peneliti mampu melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian dari Tesis ini. Salawat dan salam dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas kasih sayang, kegigihan, dan perjuangannya hingga kita ummat manusia dapat menikmati dunia yang penuh dengan ilmu dan pengetahuan ini. Penelitian dilaksanakan dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program Ma’had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”.

Pada dasarnya, peneliti telah melaksanakan penelitian ini sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah hambatan maupun kesulitan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan di dalam melaksanakan rangkaian penelitian ini. Namun, berkat bantuan, motivasi, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, akhirnya peneliti dapat menyusun laporan penelitian ini. Dalam kesempatan ini peneliti hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan sumber belajar, sarana dan prasarana, fasilitas, dukungan moril, dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Keseluruhan Bapak/Ibu Wakil Rektor, Dekan, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta mahasiswa di lingkungan Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan.
3. Kepada para dosen yang telah banyak membagi ilmunya baik dalam kajian ilmiah dan non ilmiah sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian ini, khususnya bagi Dosen Pembimbing I Dr. Magdalena, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
4. Kepada orangtua tercinta yang selalu memberikan doa serta didikan terbaik kepada anak-anaknya untuk dapat menjadi individu berilmu dan bermanfaat.

5. Kepada seluruh keluarga besar peneliti diucapkan terima kasih atas dukungan moril dalam pelaksanaan penelitian untuk menghasilkan laporan penelitian ini.
6. Terutama dan teristimewa kepada suami peneliti yang bersedia mengorbankan waktu bersama selama penyelesaian laporan penelitian ini.
7. Kepada anak-anak yang menjadi harapan dalam kehidupan di masa depan.
8. Sahabat, teman, dan rekan kerja yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian untuk menghasilkan laporan penelitian ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Akhir kata, peneliti berharap bahwa laporan penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran bagi diri sendiri, rekan dosen, maupun mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Demikianlah pengantar ini disampaikan. Hasil Penelitian/Tesis ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi seluruh pihak. Namun, tak dapat dipungkiri, karya kecil ini masih jauh dari yang baik apalagi yang terbaik. Oleh karenanya, kritik dan saran tetap diharapkan dari seluruh rekan demi peningkatan karya seluruh peneliti di masa depan.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN

WAHYUNI MUSTIKA SARI
NIM. 2050100030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
HALAMAN PESETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DIREKTUR	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Nilai Spiritual.....	14
a. Pengertian Nilai Spiritual	14
b. Hakikat Nilai Spiritual	20
c. Ruang Lingkup Nilai Spiritual	24
d. Implementasi Nilai-Nilai Spiritual	29
2. Ma'had Al-Jamiah	31
a. Pengertian Ma'had Al-Jamiah.....	31
b. Tujuan Ma'had Al-Jamiah	34
c. Program Ma'had Al-Jamiah	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Sumber Data	43
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder	45
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Penelitian	54
1. Temuan Umum.....	54
2. Temuan Khusus.....	57
a. Nilai Kebenaran.....	58
b. Nilai Keindahan	72
c. Nilai Moral	82
d. Nilai Religius	94
B. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP.....	110
A. Simpulan	110
B. Implikasi Hasil Penelitian	113
C. Saran-Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

1. Pedoman Observasi Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Pedoman Wawancara Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang tidak berhenti. Pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan dasar manusia agar manusia dapat hidup dengan layak dan cukup intelegen. Pendidikan adalah jalan menuju perubahan, melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Selain itu, pendidikan adalah kebutuhan abadi yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat berkembang sesuai dengan cita-cita mereka untuk maju, sejahtera, dan bahagia.¹

Membentuk insan kamil adalah tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang digariskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 35 dan Surah At-Tin Ayat 4.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٣٥

Artinya:

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.²

¹ Mardiah Kalsum Nasution. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Ciputat: Haja Mandiri. 2011). hlm. 3.

² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya: Surah Al-Ahzab, Ayat 35*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2000). hlm. 337.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya pendidikan dalam membentuk insan kamil. Ayat ini mengajarkan bahwa Allah SWT menghendaki agar setiap individu, baik pria maupun wanita, meningkatkan pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas mereka untuk mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam konteks ini adalah untuk membimbing manusia menuju kecakapan holistik, baik secara intelektual, moral, maupun spiritual, sebagaimana yang dijelaskan dalam

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

Artinya:

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*³

Dari ayat ini, menyiratkan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, yang mengandung makna bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan. Dalam konteks pendidikan insan kamil, ayat ini mengajarkan pentingnya mengakui nilai dan potensi yang dimiliki setiap individu.

Pendidikan yang berkualitas akan membantu mengembangkan dan mengeksplorasi potensi ini secara maksimal, sehingga individu dapat mencapai kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan mereka, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan insan kamil bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan holistik individu agar dapat mencapai potensi terbaiknya sesuai dengan kehendak Allah SWT.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya: Surah At-Tin, Ayat 4*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2000). hlm. 337.

Insan kamil adalah orang yang sempurna yang cerdas secara intelektual dan spiritual.⁴ Artinya, insan kamil adalah manusia yang sempurna dalam arti memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang luas tentang pengetahuan dunia dan kemampuan berpikir yang tajam, tetapi juga memiliki kedalaman dalam pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan hubungan dengan Tuhan. Sebagai model ideal dalam masyarakat Islam, mereka menginspirasi orang lain untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam kedua aspek kehidupan ini.

Dengan demikian, tujuan hakiki dari adanya pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa dengan berbekal ilmu pengetahuan serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Di mana, penanaman nilai-nilai spiritual adalah hal yang mendasar dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Nilai-nilai spiritual merujuk pada prinsip-prinsip, kepercayaan, atau elemen dalam kehidupan manusia yang terkait dengan dimensi spiritual atau rohani. Nilai-nilai ini biasanya terkait dengan makna hidup, tujuan hidup, pemahaman tentang hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, dan kebijaksanaan dalam melihat kehidupan dan hubungan dengan dunia.

Melalui nilai-nilai spiritual, seseorang dapat menentukan tujuan hidup yang lebih bermakna. Nilai-nilai spiritual juga dapat menjadi bentuk pemenuhan kebutuhan emosional maupun mental seseorang. Nilai-nilai spiritual ini berperan memberikan ketenangan diri serta menjembatani hubungan sosial yang sehat. Oleh sebab itu, keberadaan nilai-nilai spiritual haruslah dimiliki oleh setiap

⁴ Moh. Rokib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2009). hlm 1.

individu guna menciptakan keseimbangan dan keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan.

Januarti menjelaskan bahwa unsur-unsur nilai yang terkandung di dalam nilai-nilai spiritual adalah sebagai berikut ini.

1. Nilai Kebenaran. Nilai kebenaran berasal dari proses berpikir sistematis yang menggunakan akal manusia berdasarkan peristiwa yang telah terjadi.
2. Nilai Keindahan. Nilai keindahan berasal dari unsur rasa manusia, seperti perasaan dan estetika.
3. Nilai Moral. Nilai moral ialah yang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk yang berasal dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika). Nilai-nilai ini berasal dari nilai-nilai inti masyarakat seperti rasa hormat, kepedulian, kejujuran, dan lain sebagainya.
4. Nilai Religius. Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan keagamaan, nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia, nilai yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antar manusia dengan Tuhan.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai lembaga pendidikan di Kota Padangsidempuan juga berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para mahasantrinya. Langkah tersebut diambil melalui suatu program yang disebut

⁵ Mia Januarti. "Kandungan Nilai-Nilai Spiritual dalam Buku Teks Mata Pelajaran IPS Kelas VII". *Journal of Student UNY*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2017.

Program Ma'had Al-Jamiah. Tujuan mendasar dari program ini adalah membentuk karakter mahasiswa yang berilmu dan beriman.⁶

Program ini telah berlangsung sejak Tahun 2014 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan dasar Surat Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. Dj.I/Dt.I.IV/OO.00.9/2374/2014.⁷

Program *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ditekankan kepada program penguasaan bahasa asing, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Artinya, setiap mahasiswa yang berada di Ma'had diharapkan mampu menguasai bahasa asing dan memiliki kompetensi untuk menggunakannya sebagai bekal memperoleh ilmu dan pengetahuan. Selain itu, program ini juga diutamakan terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa, yakni dengan berbagai kegiatan agama, seperti shalat berjamaah, tausiah, dan lain sebagainya.⁸

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai program yang menjadi acuan bagi para mahasiswa sebagai upaya implementasi nilai-nilai spiritual. Program-program tersebut berkaitan dengan pelaksanaan

⁶ Rizal Siregar. "Ma'had Al-Jamiah Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Mahasiswa". *Artikel*. <https://www.uinsyahada.ac.id/mahad-al-jamiah-sebagai-wadah-pembentukan-karakter-mahasiswa/>

⁷ *Ibid.*

⁸ Hasil Wawancara dengan Muwajjih/ah pada Bulan Januari 2024 di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

kegiatan ibadah secara rutin hingga pada penanaman keterampilan berbahasa, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab bagi para mahasiswa.⁹

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Musyrifah Ma'had menggambarkan bahwa mahasiswa melakukan rangkaian program tersebut mulai dari pukul 04.30 WIB dan berakhir pukul 22.00 WIB setiap harinya. Rangkaian kegiatan tersebut dimulai dari shalat Subuh berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti program pembelajaran *vocabulary*, *mudrafaat*, mengikuti perkuliahan kelas bahasa, sampai dengan qira'ah Al-Qur'an di malam hari.

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa pembangunan karakter melalui penanaman nilai-nilai spiritual telah dilaksanakan dalam program tersebut.¹⁰ Dengan kata lain, penanaman nilai-nilai spiritual kepada para mahasiswa dilaksanakan melalui program-program yang tersedia di Ma'had tersebut.

Akan tetapi, kondisi program tersebut tidak selamanya berjalan dengan mulus. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang melakukan pelanggaran. Adapun ragam pelanggaran tersebut, antara lain: 1) tidak melaksanakan shalat, 2) meninggalkan asrama tanpa izin, 3) membawa *Android*, dan 4) tidak masuk pada jam perkuliahan.

Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa tidak sejalan dengan konsep nilai-nilai spiritual. Di mana, ruang lingkup nilai-nilai spiritual mencakup kesadaran, keanggunan,

⁹ Hasil Observasi Lapangan pada Bulan Januari 2024 di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Bulan Januari 2024 di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

kemaknaan, kebenaran, kedamaian, dan kebijaksanaan, dan kebenaran.¹¹. Dengan kata lain, implementasi nilai-nilai spiritual masih bertentangan dengan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada program pembentukan karakter yang dibangun di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi nilai-nilai spiritual bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terutama terkait dengan kepatuhan dan disiplin mahasiswa terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu, perlu tindakan untuk meningkatkan pemahaman aturan, disiplin, dan pengawasan agar program dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pelanggaran-pelanggaran yang terjadi tidak sejalan dengan tujuan *Program Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yakni melahirkan mahasiswa yang beriman dan berilmu.

Dalam hal ini, penulis beranggapan bahwa keberadaan *Program Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan masih memiliki beberapa kendala yang perlu dibenahi, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai spiritual meskipun pada dasarnya program-program di ma'had tersebut dicanangkan sebagai program yang dapat membekali mahasiswa dengan nilai-nilai spiritual. Beranjak dari fenomena

¹¹Naelil Maziyah, Rahmat Rais, dan Kiswoyo. "Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarso". *Indonesia Values and Character Education. Jurnal*. Vol. 2. No. 1. Tahun 2019.

tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program Ma’had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan”.

B. Fokus Penelitian

Ma’had al-jamiah adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk generasi Muslim yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai spiritual dalam program ma’had al-jamiah sangat penting karena dapat memengaruhi perkembangan dan karakter setiap mahasiswa secara keseluruhan, khususnya di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Selanjutnya, bagaimana nilai-nilai spiritual diintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan pembelajaran Ma’had Al-Jamiah adalah menjadi fokus penelitian ini.

C. Batasan Istilah

Melalui penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang menjadi ulasan penelitian, sebagaimana uraian di bawah ini.

1. Implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan suatu program. Dalam penelitian ini, implementasi mengacu kepada penerapan dan pelaksanaan Program Ma’had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Nilai-nilai spiritual mencakup pengalaman spiritual, praktik, dan pemahaman yang mendalam tentang eksistensi manusia dan alam semesta secara

keseluruhan. Nilai-nilai spiritual mencakup prinsip-prinsip atau konsep-konsep yang berkaitan dengan makna, tujuan, dan hubungan manusia dengan kebenaran, kebijaksanaan, dan religius.

3. Program Ma'had Al-Jamiah adalah suatu program berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa dengan pengembangan nilai-nilai religius yang berdasarkan pada pendidikan serta ajaran agama Islam.
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah lembaga pendidikan tinggi negeri yang berada di Kota Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat sejumlah masalah yang perlu dirumuskan melalui penelitian ini. Rumusan masalah ini akan dijadikan patokan dalam mengulas kajian-kajian yang terkait dengan implementasi nilai-nilai spiritual dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Bagaimana kendala implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

3. Bagaimana faktor pendukung atas kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan ke dalam rumusan masalah. Oleh sebab itu, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui gambaran empiris tentang implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala pada implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Untuk memberikan gambaran faktor pendukung atas kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bentuk kegunaan yang dapat diperoleh melalui kegiatan penelitian. Melalui penelitian ini, terdapat beberapa kegunaan yang dapat diperoleh, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan-kegunaan yang dimaksud adalah sebagai berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumber pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- b. Sebagai bahan bacaan tentang nilai-nilai spiritual, khususnya dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi tentang implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan demi mencapai kualitas yang lebih baik lagi.
- c. Sebagai salah satu kontribusi pada pengetahuan keagamaan dengan menggali lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dengan judul sikap spiritual dosen bahasa Arab dalam mengajar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dikupas dengan bahasan teoretis, mulai dari *BAB I*:

PENDAHULUAN sampai dengan *BAB V: KESIMPULAN dan SARAN*. Berikut gambaran sistematika pembahasan dari penelitian ini secara rinci.

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian serta penjelasan apa dan kenapa masalah penelitian ini muncul. Bagian ini juga memaparkan tujuan, manfaat, maupun batasan-batasan istilah di dalam penelitian ini.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini disajikan dengan sejumlah pendapat yang dikutip dari berbagai sumber, mulai dari hasil penelitian, artikel jurnal, buku. Kutipan pendapat tersebut dikaitkan dengan kajian penelitian ini.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan pembahasan yang menunjukkan metode serta jenis penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data maupun teknik analisis data juga dipaparkan pada bagian ini, disamping pemaparan tentang sumber data, instrumen penelitian, serta waktu dan lokasi dari penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV dalam penelitian ini menyajikan gambaran data penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Melalui bagian ini, data penelitian disajikan secara sistematis untuk menunjukkan data yang dapat dipahami sebagai informasi dari penelitian.

5. BAB V: KESIMPULAN dan SARAN

Bagian ini berikan simpulan dan saran. Simpulan yang diambil didasarkan atas masalah yang dirumuskan di dalam penelitian. Saran dimunculkan dari simpulan yang telah dibuat di dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Nilai Spiritual

a. Pengertian Nilai Spiritual

Nilai adalah prinsip atau keyakinan yang dipegang oleh individu, kelompok, atau masyarakat yang mempengaruhi perilaku dan pandangan mereka. Nilai juga dapat menjadi panduan dalam menentukan apa yang dianggap penting atau diinginkan dalam kehidupan seseorang ataupun masyarakat. Selanjutnya, nilai dapat membentuk dasar interaksi serta dasar pengambilan keputusan, baik secara individu maupun di kalangan masyarakat luas.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuatnya disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Istilah "nilai" berasal dari kata Latin *valere*, yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, dan berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹²

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa nilai mengutamakan fungsi pemeliharaan pola sistem sosial dan memberikan model normatif yang

¹² Sutardjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Se bagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012). hlm. 56.

menentukan perilaku yang diharapkan dari sistem dalam hubungannya dengan lingkungannya.¹³

Nilai menjadi sentral tersendiri bagi individu dalam membentuk norma maupun aturan dalam berinteraksi sosial atau aturan dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai adalah aturan yang dapat digunakan seseorang untuk mempertimbangkan pilihan lain dalam konteks sosial tertentu. Di mana, salah satu cabang filsafat yang dikenal sebagai aksiologi atau filsafat nilai membahas nilai. Nilai mengarahkan sikap dan tingkah laku, baik secara sadar maupun tidak.¹⁴

Sesuatu yang bernilai, bermutu, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia disebut bernilai. Nilai sebagai kualitas independen akan tetap sama, yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dinilai. Misalnya, persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya ketika dua orang bersahabat mengkhianati satu sama lain. Artinya, nilai adalah suatu keputusan yang tetap ada terlepas dari situasi.¹⁵ Dengan kata lain, sesuatu yang memiliki nilai adalah hal yang bermutu, menunjukkan kualitas, dan memberikan manfaat bagi manusia. Nilai di sini adalah atribut yang independen dan tetap, tidak berubah meskipun situasi berubah. Sebagai contoh, persahabatan dianggap bernilai positif, dan nilai persahabatan tetap ada meskipun terjadi pengkhianatan di antara teman. Ini

¹³ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2014). hlm. 147.

¹⁴ Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020). hlm. 10-11

¹⁵ Gusnetti ,Syofiani ,Isnanda. "Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vo1.2. No. 2. Tahun 2015.

menunjukkan bahwa nilai adalah suatu keputusan atau atribut yang tetap ada terlepas dari situasi yang terjadi.

Dari uraian di atas, dapat diambil simpulan bahwa nilai merupakan bentuk keyakinan yang tumbuh dan berkembang, baik bagi seseorang maupun masyarakat atau lingkungan sosial tentang aturan ataupun norma tertentu. Nilai hadir sebagai suatu sistem yang mendasari lahirnya interaksi sosial antara seseorang dengan yang lain. Selain itu, nilai menjadi penentu arah serta pertimbangan dalam menentukan sikap atau tingkah laku. Dengan kata lain, nilai adalah standar sikap dan perilaku yang membentuk identitas kita, gaya hidup kita, dan cara kita memperlakukan orang lain.¹⁶

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa nilai adalah hal penting bagi kehidupan manusia. Nilai dapat membentuk kepribadian sebuah kelompok atau bangsa karena nilai merupakan standar perbuatan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang juga memberi makna terhadap setiap tindakan yang diambil oleh seseorang. Karena nilai akan selalu ada dalam interaksi sosial dengan orang lain dan membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut, seseorang dapat menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai pijakan atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, terdapat dua kategori utama nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia, yakni nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Kategori pertama terdiri dari nilai-nilai yang diberikan Allah kepada para rasul-Nya, seperti taqwa, iman, dan adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Kedua

¹⁶ Sutardjo Adisusilo. *Op.Cit.* hlm. 57.

nilai insaniyah, yakni nilai yang muncul dari kesepakatan manusia dan berkembang selama peradaban manusia. Nilai-nilai ini bersifat dinamis, tetapi kebenarannya relatif atau nisbi dan terbatas pada ruang dan waktu. Nilai manusia kemudian menjadi tradisi yang diwariskan dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya karena kecenderungan tradisi untuk mempertahankan diri dari perubahan tata nilai.¹⁷ Dalam hal ini, nilai spiritual merupakan bentuk nilai yang termasuk ke dalam kategori nilai insaniyah.

Kata *spirit* umumnya merupakan asal kata dari spiritual. Dalam hal literatur agama, Spirit memiliki dua makna utama: karakter dan jiwa manusia. Masing-masing hal tersebut berhubungan satu sama lain, dan pengalaman tentang hubungan ini adalah dasar keyakinan spiritual. Bagian terdalam dari jiwa adalah spirit, yang memberikan kesempatan kepada manusia untuk berhubungan dengan Tuhan. Kedua, kata ini menunjukkan bahwa semua spirit yang saling berkaitan tersebut merupakan bagian dari sebuah kesadaran yang lebih besar.

Dalam arti luas, spiritual mengacu pada spirit yang memiliki kebenaran yang abadi. Spiritual (spiritualitas) dihubungkan dengan tujuan hidup manusia dan sering dibandingkan dengan hal-hal duniawi.¹⁸ Maksudnya, konsep spiritualitas berhubungan dengan dimensi yang lebih dalam dari keberadaan manusia, yang melampaui aspek fisik dan material.

¹⁷ Elihami dan Firawati. "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappan". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 , No. 2, Oktober 2017. hlm. 57.

¹⁸ Ilung S. Enha. *My God My Love: Merindukan Sang Illahi dengan Kasih dan Cinta*. (Jakarta Selatan: Mizan. 2009). hlm. 15.

Spiritualitas seringkali dihubungkan dengan pencarian tujuan hidup yang lebih tinggi dan pemahaman akan kebenaran yang bersifat abadi atau universal.

Dalam konteks ini, *spirit* merujuk pada aspek non-material yang melekat pada individu dan memperkuat koneksi mereka dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, seperti nilai-nilai moral, tujuan hidup, atau konsep kebenaran yang transenden. Sementara itu, perbandingan spiritualitas dengan hal-hal duniawi menyoroti kontras antara nilai-nilai spiritual yang bersifat jauh dan abadi dengan kebutuhan dan keinginan dunia materi yang sementara. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dimensi spiritual dalam menjalani kehidupan, serta mengakui perbedaan antara kesenangan duniawi yang bersifat sementara dan pencarian makna yang lebih dalam yang terkait dengan spiritualitas.

Alwisol menjelaskan bahwa pengalaman subjektif berasal dari spiritualitas. Setiap hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia adalah sumbernya. Orang yang spiritual tidak hanya memikirkan apakah hidup itu berharga, tetapi mereka juga memikirkan alasan hidup itu berharga. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran manusia sadar terhadap segala tingkah lakunya, sadar bahwa mereka kurang baik, mampu membimbing tingkah lakunya, dan sadar sepenuhnya apa artinya segala perbuatan untuk mengaktualisasikan dirinya.¹⁹

¹⁹ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press. 2014). hlm. 63.

Selanjutnya, dapat dipahami bahwa spiritual berarti nilai-nilai manusiawi yang tidak material atau immaterial. Dalam ilmu pengetahuan, spiritual lebih sering dikaitkan dengan nilai-nilai pikiran dan kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, dan religius). Kebaikan, kebaikn, kebenaran, belas kasihan, kejujuran, dan kesucian adalah komponennya.²⁰

Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa orang yang spiritual berarti memiliki hubungan yang lebih kuat dengan hal-hal rohani daripada hal-hal duniawi. Spiritualitas adalah pencerahan diri untuk menemukan tujuan dan makna hidup. Ini adalah komponen penting dari segala kesehatan dan kesejahteraan manusia.²¹ Dengan kata lain, spiritual telah dianggap sebagai sifat khusus dari keyakinan seseorang yang lebih pribadi, tidak terlalu tegas, lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berbagai pengaruh, dan lebih pluralistik. Tidak seperti keyakinan yang dimaknai berdasarkan agama-agama formal. Karena itu, spiritualitas sangat terkait dengan pengalaman pribadi yang transedental dan individual dalam hubungan individu dengan sesuatu yang dianggap bermakna.

Berdasarkan kutipan serta uraian di atas, dapat dipahami bahwa nilai spiritual mencakup bagian penting dari kehidupan manusia yang mencakup arti, motivasi, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Dengan kata lain, nilai spiritual adalah konsep yang mencakup aspek-aspek kehidupan yang terkait dengan makna, tujuan, dan pemahaman

²⁰ Jasa Ungguh Muliawan. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). hlm. 122-123.

²¹ *Ibid.*

tentang eksistensi manusia yang melampaui dimensi fisik dan material. Nilai ini sering dikaitkan dengan keyakinan, agama, atau pencarian pribadi untuk memahami hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

b. Hakikat Nilai Spiritual

Pada hakikatnya, nilai spiritual adalah pandangan dan tindakan pribadi yang menunjukkan rasa keterkaitan, tujuan hidup, makna hidup, dan kesadaran untuk dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri untuk mendapatkan pemahaman tentang arti dan tujuan hidup.²² Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur-an Surat Maryam Ayat 12-14.

يٰٓيٰحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ وَّءَاتَيْنٰهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا ۚ ۱۲ وَحَنَانًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكٰوٰةً
وَكَانَ تَقِيًّا ۚ ۱۳ وَبَرًّا بِوٰلِدَيْهِ وَاَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ۚ ۱۴

Artinya:

(12) Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak; (13) dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa; (14) dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.²³

Dari ayat-ayat tersebut, dapat dipahami bahwa nilai kesabaran dan kekuatan doa kepada Allah (nilai-nilai spiritual menunjukkan bahwa ketika kita bertahan dalam doa dengan tulus, Allah akan menjawab pada waktunya. Hal ini juga menyoroti pentingnya untuk percaya pada kekuasaan

²²Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2016). hlm. 255.

²³Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya: Surah Marya, Ayat 12-14*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2000). hlm. 244.

Allah yang tidak terbatas. Selanjutnya, nilai spiritual lain yang dapat dipahami adalah mampu menghargai atas anugrah yang didapatkan dari Allah SWT. Dengan kata lain, ayat-ayat ini mengajarkan kita untuk bersabar, percaya pada Allah, menghargai anugerah-Nya, dan menjalani kehidupan dengan pengabdian yang mendalam kepada-Nya.

Dalam ilmu pendidikan, spiritual adalah bidang yang berkaitan dengan agama, termasuk agama Islam. Dalam sistem keagamaan Islam, aspek spiritual berhubungan erat dengan nilai-nilai iman, keyakinan, dan kepercayaan terhadap ke-Esaan Tuhan, kebenaran kitab suci, nilai-nilai ajaran agama, dan petunjuk dan pedoman yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Aspek spiritual menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.²⁴

Nilai spiritual merupakan berkah dari Tuhan yang diberikan khusus untuk tiap-tiap orang tanpa terkecuali. Sejak lahir manusia telah dianugerahkan oleh Allah *subhânahû wa ta'alâ* berupa dorongan alami untuk berbuat baik sehingga hidupnya memiliki arti dan bahagia.²⁵ Spiritual dalam konteks ini dimaknai hubungan antara manusia (hamba) dan Tuhan dalam dimensi rohani yang dengannya seorang hamba merasa selalu terhubung dan terikat dengan Tuhannya di manapun dan kapanpun sehingga dalam batinnya ia senantiasa berdzikir, berpikir, bersikap dan bertindak semata-mata hanya untuk mengharap ridha dan pengakuan-Nya.

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press. 2015). hlm. 195.

²⁵ Rozi Sastra Purna dan Arum Sukma Kinasih. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Menumbuhkembangkan Potensi "Bintang" anak di TK Atraktif*. (Jakarta: PT. Indeks. 2015). hlm. 44-45.

Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa prinsip dan keyakinan yang terkait dengan dimensi keagamaan dan metafisik dikenal sebagai nilai spiritual. Nilai-nilai ini mencakup hal-hal seperti kasih sayang, kedamaian batin, kesadaran, dan pencarian makna hidup di luar hal-hal materi. Nilai-nilai ini membantu orang tumbuh secara pribadi dan membangun hubungan yang lebih baik satu sama lain.

Muliawan menjelaskan spiritual berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Inggris. *Spirit* yang berarti roh atau jiwa dan *ritual* yang berarti upacara keagamaan. Istilah spirit kadang juga dimaknai sebagai semangat membara, motivasi berjuang, atau tekad yang kuat untuk berusaha. Sedangkan istilah ritual kadang juga dimaknai dengan aktivitas atau kegiatan keagamaan. Oleh sebab itu, istilah spiritual menunjuk pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan ruh/jiwa atau keyakinan/keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas/kegiatan keagamaan. Spiritual mengacu pada nilai-nilai manusiawi yang nonmaterial.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai spiritual merupakan bentuk perilaku standar yang berkaitan dengan kejiwaan dan rohaninya. Nilai-nilai spiritual dapat tercermin dari implementasi nilai-nilai keagamaan sebagaimana yang tercermin dalam Al Qur'an, Surah Al Maidah Ayat 27-31 berikut ini.

²⁶ Jasa Ungguh Muliawan. *Op.Cit.* hlm. 194.

﴿وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ٢٧ لَنْ نُبْسُطَ إِلَيْكَ يَدَيْكَ لِتَفْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطِ يَدَيْ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ٢٨ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ٢٩ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الخَاسِرِينَ ٣٠ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيهِ قَالَ يُورِيَّتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوَاءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ٣١﴾

Artinya:

(27) Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa"; (28) Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam; (29) Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim; (30) Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi; (31) Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.²⁷

Dari ayat-ayat tersebut memiliki kaitan yang kuat dengan nilai keagamaan dan spiritualitas dalam Islam. Pertama-tama, mereka menegaskan pentingnya menghormati kehidupan manusia sebagai salah satu nilai dasar dalam ajaran Islam. Menjaga nyawa manusia dianggap sebagai amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia, dan oleh karena itu,

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya: Surah Al Maidah, Ayat 27-31*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2000). hlm. 89.

membunuh tanpa alasan yang sah dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap kehormatan dan keagungan ciptaan Allah.

Secara spiritual, ayat-ayat tersebut mengajarkan tentang pentingnya belas kasihan, keadilan, dan kebaikan dalam hubungan antarmanusia. Dengan menyelamatkan satu nyawa, seorang individu dianggap telah melakukan perbuatan mulia yang mendapat penghargaan besar dari Allah. Hal ini menekankan pentingnya memperhatikan dan membantu sesama manusia sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Selain itu, larangan terhadap kekerasan dan kezaliman dalam ayat-ayat tersebut juga menekankan pentingnya menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritual Islam, seperti kedamaian, kedermawanan, dan kerahiman.

Jadi, secara keseluruhan, ayat-ayat tersebut menyoroti nilai-nilai spiritual dalam Islam yang menekankan pentingnya menghormati, memelihara, dan melindungi kehidupan manusia serta berlaku adil dan berbelas kasihan terhadap sesama.

c. Ruang Lingkup Nilai Spiritual

Ruang lingkup nilai-nilai spiritual merujuk pada konsep atau prinsip-prinsip yang terkait dengan aspek-aspek batiniah, kebermaknaan, koneksi dengan yang lebih besar, dan pencarian makna hidup yang mendalam. Ini meliputi keyakinan, nilai-nilai etis, praktik spiritual, pemahaman tentang eksistensi, dan hubungan dengan alam semesta yang lebih luas.

Ruang lingkup nilai-nilai spiritual merupakan cakupan implementasi dari nilai-nilai yang ada. Terdapat beberapa nilai-nilai dasar spiritual mencakup hal: kesadaran, keanggunan, kemaknaan, kebenaran, kedamaian, dan kebijaksanaan, dan kebenaran.²⁸ Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa nilai-nilai spiritual mencakup sejumlah aspek yang mendasar bagi pertumbuhan dan pemahaman spiritual seseorang. Kesadaran adalah kunci untuk memahami diri sendiri dan hubungan dengan dunia sekitar, sementara keanggunan membawa kebaikan dan kelembutan dalam interaksi dengan orang lain. Kemaknaan menjadi landasan untuk menemukan tujuan dan makna dalam hidup, sementara kebenaran menuntun kita pada pencarian akan kebenaran dalam pikiran, kata-kata, dan tindakan. Kedamaian menjaga ketenangan batin, memungkinkan kita untuk hidup dalam harmoni dengan diri sendiri dan orang lain, sementara kebijaksanaan membimbing kita dalam pengambilan keputusan yang bijaksana dan penggunaan pengalaman dengan penuh pertimbangan. Kebenaran, yang disebutkan dua kali, menegaskan pentingnya integritas dan ketepatan dalam semua aspek kehidupan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, seseorang dapat mencapai kedamaian batin, makna yang mendalam, dan pemenuhan spiritual dalam kehidupan mereka.

Nilai-nilai spiritual ada dalam diri setiap orang sejak lahir dan semakin terasa saat mereka dewasa. Setiap orang memiliki nilai spiritual, dan upaya untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri mereka

²⁸Naelil Maziyah, Rahmat Rais, dan Kiswoyo. "Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarso". *Indonesia Values and Character Education. Jurnal*. Vol. 2. No. 1. Tahun 2019.

bergantung pada orang-orang. Ada banyak nilai spiritual, termasuk kreativitas, kasih sayang, dan kejujuran.²⁹

Selanjutnya, Januarti menjelaskan bahwa unsur-unsur nilai yang terkandung di dalam nilai-nilai spiritual adalah sebagai berikut ini.

- 1) Nilai Kebenaran. Nilai kebenaran berasal dari proses berpikir sistematis yang menggunakan akal manusia berdasarkan peristiwa yang telah terjadi.
- 2) Nilai Keindahan. Nilai keindahan berasal dari unsur rasa manusia, seperti perasaan dan estetika.
- 3) Nilai Moral. Nilai moral ialah yang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk yang berasal dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika). Nilai-nilai ini berasal dari nilai-nilai inti masyarakat seperti rasa hormat, kepedulian, kejujuran, dan lain sebagainya.
- 4) Nilai Religius. Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan keagamaan, nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia, nilai yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antar manusia dengan Tuhan.³⁰

Terkait dengan hal tersebut, Zulfatmi menyatakan bahwa sangat penting bahwa nilai-nilai spiritual ini diperkenalkan, dikembangkan, dan diinternalisasikan dalam diri subjek didik secepat mungkin. Ini dilakukan

²⁹ Dakir dan Sardini. *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. (Semarang: Rasail Media Group. 2011). hlm. 72.

³⁰ Mia Januarti. "Kandungan Nilai-Nilai Spiritual dalam Buku Teks Mata Pelajaran IPS Kelas VII". *Journal of Student UNY*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2017.

untuk memberi mereka kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat mereka menghadapi tantangan dalam mewujudkan cita-cita mereka.³¹ Di mana, hal tersebut pun sejalan dengan Al-Qur'an Surah Lukman Ayat 12-19.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya:

(12) Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"; (13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"; (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu; (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia

³¹ Zulfatmi. "Pendidikan Nilai Spiritual dalam Proses Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah". *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11 No. 3. Juli-September. 2021.

dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan; (16) (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui; (17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah); (18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri; (19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.³²

Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa Surah Luqman Ayat 12-19 memberikan serangkaian petunjuk dan nasihat yang berharga dari Lukman Al-Hakim kepada putranya.

Mereka menggarisbawahi pentingnya ketaqwaan kepada Allah sebagai landasan kebijaksanaan dan keberhasilan dalam kehidupan. Lukman menekankan pentingnya menghormati orang tua sebagai kewajiban yang mendasar dalam ajaran Islam, serta menghindari kesyirikan dan hanya beribadah kepada Allah. Dia menegaskan bahwa Allah mengetahui segala yang tersembunyi dan terang-terangan, dan bahwa tiap individu akan bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri di hari kiamat, tanpa ada yang bisa menolongnya kecuali Allah. Oleh karena itu, Luqman mendorong untuk mencari ilmu dan mendalami agama sebagai jalan untuk mencapai kebijaksanaan sejati dan kesuksesan dalam kehidupan. Dengan demikian,

³² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya: Surah Luqman, Ayat 12-19*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2000). hlm. 329.

ayat-ayat tersebut memberikan arahan yang jelas bagi umat Islam untuk hidup dalam ketaqwaan, menghormati

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa terdapat ruang lingkup yang sangat luas dari nilai-nilai spiritual. Umumnya, nilai-nilai spiritual tersebut mencakup atas hal kebenaran, moral, dan religus. Dengan kata lain, sikap ataupun tingkah laku yang benar, bermoral, serta religius adalah bentuk implementasi dari nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar maupun acuan pertimbangan bagi seseorang untuk dapat berinteraksi di lingkungan sosialnya.

d. Implementasi Nilai-Nilai Spiritual

Implementasi nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mencakup berbagai tindakan dan sikap yang mencerminkan prinsip-prinsip spiritual. Menjalani kehidupan dengan integritas, yakni jujur dan bertanggung jawab, serta menunjukkan konsistensi antara pikiran, kata-kata, dan perbuatan, adalah kunci penting. Selain itu, menunjukkan kepedulian sosial dengan berempati dan membantu sesama, baik melalui kegiatan sukarela maupun dukungan kepada yang membutuhkan, juga merupakan bagian dari nilai spiritual.

Mahsun dan Nikmah menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai spiritual merupakan upaya menanamkan pengaruh baik dalam pembentukan karakter. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembelajaran bagi diri sendiri.³³

Selanjutnya, Saputri dan Widigdo menyatakan implementasi nilai-nilai

³³ Mahsun dan Ulyatun Nikmah. "Implementasi Kegiatan *Spiritual Journey* dalam Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri Siswa Kelas XI Muhammadiyah 10 GKB Gresik". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam: STUDIA RELIGIA*. Vol. 7. NO. 2 Desember 2023.

spiritual dapat dilaksanakan melalui kebijakan dan program. Di mana, nilai-nilai spiritual yang hendak dibangun dituangkan melalui kebijakan serta program yang dimaksud, seperti nilai amanah, ikhlas, empati, dan peduli.³⁴

Dari hal ini, dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai spiritual adalah suatu usaha dalam penanaman nilai kepada pribadi sehingga menjadi suatu karakter. Implementasi tersebut haruslah dibuat dalam rangkaian kebijakan ataupun program yang berkesinambungan.

Terkait dengan hal tersebut, implementasi nilai-nilai spiritual bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan juga dilaksanakan melalui kebijakan maupun program. Dalam hal ini, Magdalena, dkk menjelaskan bahwa program *Muhadharah* dan *Kemampuan Public Speaking* merupakan bentuk program penanaman karakter bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu berbicara di depan khalayak umum. Di mana, kemampuan ini merupakan salah satu bentuk dari nilai-nilai spiritual, yakni kebijaksanaan.³⁵

Sejalan dengan hal tersebut, Magdalena, dkk. memamparkan bahwa pembinaan sikap religius, seperti tadarus, tadabbur ayat, tahsin, dan menonton konten islami merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai

³⁴ Kalmiarsih Rahayu Saputri dan Muhammad Syifa Amin Widigdo. "Implementasi Nilai-Nilai Spiritualitas Islam dan Dampaknya pada Karyawan Lazismu (Studi Kasus Lazismu PCM Bantul). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 3. 2022.

³⁵ Magdalena, dkk. "Program Muhadharah dan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa (Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)". *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam: Al-Jamahiria*. Vol. 1. No. 2. Juli-Desember 2023.

spiritual yang dapat dilakukan. Melalui pembinaan tersebut, nilai religus, yakni kesadaran dapat terasah dan terarah sehingga muncul sebagai bentuk karakter pribadi.³⁶

Jadi, dari kutipan dan uraian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai spiritual tidak bisa lepas dari kebijakan maupun program. Hal tersebut diambil sebagai upaya pembiasaan. Dengan demikian, pembiasaan tersebut ataupun implementasi tersebut dapat melahirkan karakter tersendiri bagi diri pribadi.

2. Ma'had Al-Jamiah

a. Pengertian Ma'had Al-Jamiah

Ma'had adalah lembaga pendidikan Islam yang biasanya berfokus pada pengajaran ilmu agama. Mereka juga sering digunakan sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri tentang agama Islam. Pada dasarnya, Ma'had memiliki kurikulum atau program yang disusun dengan tujuan tertentu.

Haedari dan Hanif menyatakan bahwa sekitar dua puluh tahun yang lalu, upaya untuk melembagakan tradisi akademik pesantren dikenal sebagai Ma'had.³⁷ Jadi, dapat dipahami bahwa Ma'had merupakan lembaga pendidikan agama yang telah dikembangkan sejak dua dekade silam. Lembaga ini dikembangkan dengan beracuan kepada budaya pendidikan pesantren, yakni adanya pendidikan agama sebagai tujuan utama dan

³⁶ Magdalen, dkk. "Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7. Nomor 2. Tahun 2023.

³⁷ Amin Haedari dan Abdullah Hanif. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. (Jakarta: IRD PRESS. 2004). hlm. 162.

didukung dengan berbagai kurikulum atau program yang menjadi keterampilan bagi para santri-santrinya.

Selanjutnya, Taufiqurachman menjelaskan bahwa secara budaya, istilah Ma'had dapat mengacu pada *ponpes*, yang menegaskan bahwa Ma'had bukan hanya *ponpes*, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun, lebih dari itu, yaitu kerja sama antara sistem salafi dan sistem kontemporer.³⁸ Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa Ma'had merupakan sistem pendidikan yang sudah digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas adanya perpaduan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan kontemporer.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa Ma'had merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berfokus menghadirkan pendidikan agama sebagai sumbu utama dan pengembangan keterampilan sebagai bentuk pengembangannya. Hal yang menarik dari adanya Ma'had ini adalah adanya perpaduan sistem pendidikan pesantren dengan kebutuhan pendidikan di masa kini, yakni adanya pengembangan ilmu dan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan kata lain, lembaga pendidikan tinggi Islam tetap memberikan pengembangan keterampilan, ilmu dan pengetahuan tanpa harus meninggalkan sistem pendidikan agama yang menjadi ciri khasnya. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan tinggi Islam tersebut menjadi integratif, kehadiran fisik pesantren menjadi sangat penting. Salah satu cara untuk mencapai hal ini

³⁸ Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang Press. 2010). hlm. 169.

adalah dengan mendirikan dan mengelola pesantren kampus bernama Ma'had Jamiah.

Ma'had Al-Jami'ah, juga dikenal sebagai "Pesantren Kampus", merupakan subsistem pendidikan dan pembinaan mahasiswa yang berfungsi untuk membimbing siswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta untuk menamai dan melestarikan tradisi spirilualitas keagamaan. Ini adalah bagian dari upaya untuk memenuhi visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam. Sebagai pelembagaan tradisi pesantren di kampus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Ma'had Al-Jami'ah atau Pesantren Kampus harus merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mengubah keilmuan dan pengalaman tradisi keIslaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang bersama dengan pengalaman sosiologis masyarakat di sekitarnya.

Ma'had Al-Jami'ah menawarkan ilmu-ilmu keIslaman yang bersumber dari kekayaan pengetahuan klasik, mendorong sikap intelektual yang berpegang teguh pada tradisi Islam yang kaya.³⁹ Maksudnya, Ma'had Al-Jami'ah sebagai lembaga ataupun program pendidikan Islam yang menawarkan berbagai ilmu keislaman yang berasal dari tradisi pengetahuan klasik Islam, seperti Al-Quran, Hadis, Fiqih, Aqidah, Sejarah Islam yang dipadukan dengan pengembangan pemikiran kritis, analisis, dan refleksi yang mendalam terhadap ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk memastikan

³⁹ Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal. "Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Indonesia". (Hasil Penelitian Program Litapdimas Tahun Anggaran 2020 Subdit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia). hlm. 68

bahwa para siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara mekanis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan kritis tentang kekayaan spiritual dan intelektual yang terkandung dalam tradisi Islam.

Selanjutnya, sistem Ma'had Al-Jamiah ini juga berlaku di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Program ini hadir sebagai unsur pendukung pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Awalnya program ini hadir di Tahun 2014 (Saat itu bernama IAIN Padangsidimpuan) sesuai dengan Surat Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. Dj.I/Dt.IV/OO.00.9/2374/2014. Program ini diintegrasikan dengan program intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris.

b. Tujuan Ma'had Al-Jamiah

Pada dasarnya, Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan hadir sebagai bentuk sahutan atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Program ini hadir dengan program intensi bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Artinya, Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki program pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris kepada para mahasantri sebagai bentuk pengembangan keterampilannya, disamping adanya program-program pesantren yang berfokus kepada pendidikan agama,

seperti tilawah, shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, program ini hanya bersifat tambahan dan tidak memberikan gelar tambahan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.⁴⁰

c. Program Ma'had Al-Jamiah

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan antara lain:

- 1) Intelektualitas yang tajam dan cerdas serta berilmu pengetahuan yang luas;
- 2) Spritualitas yang istiqomah dengan hati yang lembut serta semangat yang tinggi karena Allah;
- 3) Emosional yang terpuji dengan Akhlaqul karimah; dan
- 4) Keteladanan yang terampil melakukan perbaikan dan perubahan dalam berbagai lini kehidupan.⁴¹

Guna mencapai tujuan tersebut, maka pembinaan mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah difokuskan kepada:

- 1) Keseimbangan spiritualitas, emosional dan intelektualitas dengan wawasan keislaman dan bahasa yang universal;
- 2) Kemandirian dan Istiqomah;
- 3) Berkompetisi;

⁴⁰ Profil Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2016.

⁴¹ *Ibid*

- 4) Kemampuan memimpin dengan berjiwa besar serta bertanggung jawab sebagai penggerak umat; dan
- 5) Kesiapan menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

Adapun gambaran program yang dilaksanakan para mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan antara lain:

- 1) Shabah Al-Lughah (*Language Morning*);
- 2) Ta'lim Al-Qur'an;
- 3) Tashih Qiruatul Al-Qur'an;
- 4) Tashih Tilawatil Al-Qur'an;
- 5) Ta'lim Afkar Al-Islamiah;
- 6) Shalat Tahajjud/Persiapan Shalat Subuh Berjamaah;
- 7) Jama'ah Shalat Subuh dan Pembacaan Wirdul Latief;
- 8) Shalat Jama'ah;
- 9) Pembacaan surat Yasin/ Tahsin al-Qiro'ah/ Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/ Ratib al-Hadad/ Ngaji Bersama;
- 10) Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (Unit Kegiatan Kegiatan Ma'had: a. JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC dan Halaqah Ilmiah;
- 11) Pengabsenan jam malam santri dan Pendampingan;
- 12) Belajar Mandiri dan Istirahat.⁴²

⁴² *Ibid.*

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji beberapa penelitian yang relevan, baik dari hasil tesis maupun artikel/jurnal. Adapun gambaran dari kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut ini.

1. Tesis dengan judul “Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi atas Ma’had Al-Jamiah Ulil Abshar STAIN-Ponorogo” oleh Semin (2015). Tesis ini merupakan hasil penelitian berdasarkan metode penelitian kualitatif. Latar belakang dari penelitian ini adalah urgensi pendidikan karakter di Indonesia, yakni dengan adanya permasalahan degradasi moral dan karakter yang melanda kalangan mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam Ma’had Al-Jamiah Ulil Abshar STAIN-Ponorogo antara lain: religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan cinta lingkungan.
2. Tesis oleh Ahmad Mushollin (2017) yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Tesis ini dilatarbelakangi dengan masalah penelitian, yakni kurangnya nilai-nilai religius dalam perwujudan sikap bagi mahasantri. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan perencanaan implementasi nilai-nilai religius di di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menemukan prosesnya. Metode penelitian yang digunakan di dalam tesis ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitiannya

adalah perencanaan program kegiatan dalam di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah dilaksanakan dan terjadwal serta proses kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan jenis dan karakter kegiatannya.

3. Artikel/Jurnal oleh Nurhalimah dan Kadir (2021) tentang "Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Kediri". Artikel ini dibuat berdasarkan penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan mahasantri di Ma'had Al-Jamiah IAIN Kediri. Hasil penelitian dari artikel ini adalah pengelolaan mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari meliputi beberapa hal: a) orientasi mahasantri baru, b) pengelompokkan mahasantri, c) peraturan dan tata tertib mahasantri, d) pembinaan mahasantri (Tahsinul qira'ah Al-Qur'an, Tafsir, Hadis, Fiqih, Adab, Bahasa), e) pengontrolan mahasantri, dan f) evaluasi mahasantri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/role model dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan mahasantri di Ma'had Al Jami'ah.
4. Artikel/Jurnal tentang "Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin" oleh Ismail (2021). Tujuan penulisan artikel ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran kearah pengembangan Pendidikan berbasis Islam rahmatan lil 'Alamin yang mengarah kepada integrasi intelektual, spiritual dan moral mahasiswa untuk menjawab tantangan modernisasi pengembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang saat ini. Hasil penelitiannya adalah salah satu unsur penunjang yang ada dalam pendidikan yang ada di lingkungan UIN Walisongo yaitu

adanya lembaga Ma'had AlJami'ah Walisongo. Walaupun sifatnya komplementer, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan UIN Walisongo, khususnya di bidang akademik dan karakter. Program ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi di bidang pemahaman literatur fiqh klasik maupun publik speaking yang membiasakan santriatinya untuk mahir berbicara dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian kajian penelitian terdahulu yang relevan di atas, dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis saat ini. Adapun gambaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Persamaan

- a. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif.
- b. Menjadikan Program Ma'had sebagai objek penelitian dalam pengembangan nilai-nilai, baik spiritual maupun religius serta karakter.
- c. Adanya upaya untuk mendeskripsikan implementasi, manajemen, serta pengembangan sikap dari program Ma'had terhadap mahasantri.

2. Perbedaan

- a. Lokasi penelitian yang berbeda.
- b. Cakupan objek ataupun subjek yang berbeda.
- c. Data penelitian yang diperoleh berbeda, yakni pada penelitian ini difokuskan kepada implementasi nilai-nilai spiritualitas dalam program

Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

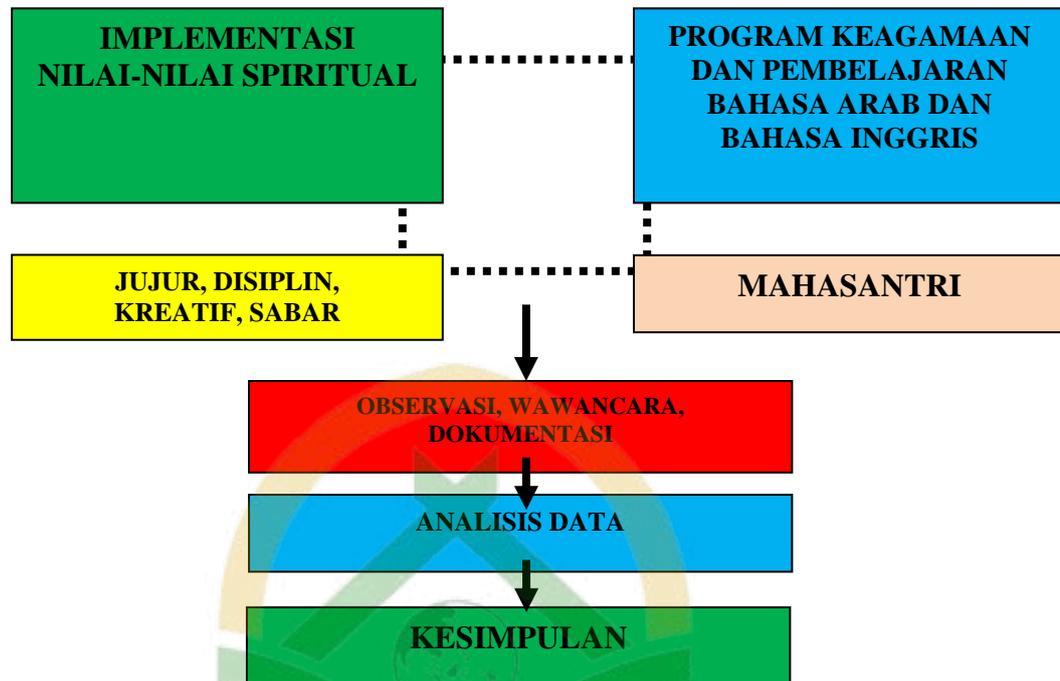
C. Kerangka Berpikir

Nilai-nilai spiritual merujuk pada prinsip-prinsip, keyakinan, dan pemahaman yang berkaitan dengan dimensi batiniah manusia, termasuk kebermaknaan hidup, hubungan dengan yang lebih besar, moralitas, empati, kedamaian, dan pencarian makna yang mendalam. Ini mencakup aspek-aspek seperti kebijaksanaan, belas kasihan, keadilan, dan rasa syukur, dan lain sebagainya.

Implementasi nilai-nilai spiritual dalam Ma'had Al-Jamiah dilakukan melalui berbagai program yang telah dirancang untuk memperkuat pemahaman dan praktik spiritual mahasiswa. Salah satu pendekatan utamanya adalah melalui pengajaran agama yang mendalam, yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam tetapi juga menggali makna dan relevansi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter menjadi fokus utama dengan mendorong pengembangan akhlak yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, yang sesuai dengan ajaran agama.

Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, nilai-nilai spiritual tersebut diimplementasikan melalui program Ma'had Al-Jamiah. Program tersebut dipadukan dengan program pembelajaran bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris yang menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat saat ini.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang beralamat di Jalan T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan, Kode Pos 22733. Telp. (0634) 22080. Melalui lokasi penelitian tersebut, peneliti dapat memperoleh data ataupun informasi penelitian yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Waktu penelitian ini diperkirakan berlangsung dari Januari sampai dengan Mei 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan ataupun metode penelitian diperlukan untuk menunjukkan cara ilmiah ataupun langkah sistematis yang diambil oleh peneliti dalam mendapatkan, menguraikan, maupun mendeskripsikan ilmu dan pengetahuan yang terkait dengan masalah ataupun fenomena penelitiannya.

Penelitian merupakan suatu langkah yang dapat digunakan di dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan. Suryabrata menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan adalah usaha yang bersifat multidimensional, yang karenanya dapat didefenisikan dalam berbagai cara, yang masing-masing defenisi tidak merupakan defenisi yang tuntas.

Sementara orang menekankan cara berpikir, yaitu sikap ilmiah, sebagai sifat utama ilmu pengetahuan; sementara orang-orang yang lain menekankan pentingnya cara untuk melakukan sesuatu, yaitu *metode ilmiah*.⁴³ Artinya, metode

⁴³ Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Press. 2010). hlm. 65.

ilmiah merupakan bagian dari metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Sugiyono menjelaskan, umumnya metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data ataupun informasi dengan tujuan serta kegunaan tertentu.⁴⁴ Di sisi lain, Fathoni memberikan pendapatnya bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.⁴⁵

Sukardi menyatakan bahwa penelitian kualitatif-deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran tentang kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Jadi, penelitian kualitatif-deskriptif dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta di lapangan tanpa adanya manipulasi dan perbandingan.⁴⁶

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa cara ilmiah yang diambil oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Data penelitian ini adalah segala sesuatu hal yang terkait dengan data maupun informasi tentang nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011). hlm. 3.

⁴⁵ Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005). hlm. 66.

⁴⁶ *Ibid.*

Data tersebut diperoleh melalui dua sumber, yakni sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, sumber data primer untuk penelitian ini adalah informan penelitian. Bungin menjelaskan bahwa informan penelitian di dalam suatu penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Oleh karena itu, di dalam bahasan ini yang paling penting adalah peneliti menentukan informan dan bagaimana peneliti mendapatkan informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.

Dari kedua usaha tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan tiga cara ini, yaitu prosedur purposif, prosedur kuota, dan prosedur bola salju (*snowball*) di dalam menentukan dan menemukan informan.⁴⁷

Merujuk kepada pendapat di atas, maka penulis menentukan bahwa informan di dalam penelitian ini mahasiswa yang melalui *prosedur snowball* dari Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

⁴⁷ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012). hlm. 107.

Addary Padangsidimpuan, yakni para musyrif dari Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data pendukung di dalam suatu penelitian. Melalui penelitian ini, sumber data sekunder antara lain mudir, muwajjih/ah, dan Wakil Rektor III yang terkait dengan pelaksanaan program Ma'had Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh penelliti di dalam menghimpun dan mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data penelitian.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan panduan yang digunakan secara sistematis untuk mengecek kebenaran suatu data atau informasi yang terkait dengan situasi dan kondisi tertentu. Observasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Di mana, peneliti hadir di lokasi penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data maupun informasi yang diperlukan di dalam penelitian ini. Adapun jenis data yang dikumpulkan melalui obsevasi ini adalah jenis data kualitatif, yakni data yang menguak informasi tentang

implementasi nilai-nilai religius dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selanjutnya, nilai-nilai spiritual yang hendak diobservasi meliputi nilai-nilai: (1) kebenaran, (2) keindahan, (3) moral, dan (4) religius. Adapun gambaran pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1.
Pedoman Observasi
Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program Ma'had Al-Jamiah
di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

No.	Indikator Nilai-Nilai Spiritual	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Mahasiswa memiliki nilai kebenaran yang dalam hal ini terlihat dari kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan program ma'had al-jami'ah		
2.	Mahasiswa memiliki nilai keindahan yang dalam hal ini terlihat dari kesadaran mahasiswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di nma'had al-jamiah		
3.	Mahasiswa memiliki nilai moral yang tercermin dari rasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan		
4.	Mahasiswa memiliki nilai religius yang terlihat dari cara mahasiswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan hidup sesuai tuntunan agama		
5.	Mahasiswa memahami dan melaksanakan program pembelajaran, bahasa dan komitmen yang berlaku di ma'had al-jamiah		

(Sumber: Diadaptasi dari Hasil Penelitian Mia Januarti. "Kandungan Nilai-Nilai Spiritual dalam Buku Teks Mata Pelajaran IPS Kelas VII". *Journal of Student UNY*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2017.)

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah panduan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan wawancara kepada informan penelitian. Pada penelitian ini,

pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung maupun informasi yang menguatkan atas hasil data atau informasi dari observasi yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, kisi-kisi yang menjadi fokus perhatian melalui wawancara ini juga sama seperti observasi, yakni: (1) *kebenaran*, (2) *keindahan*, (3) *moral*, dan (4) *religius*.

Selain itu, wawancara tersebut dilaksanakan kepada para informan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Artinya, wawancara dilakukan dengan didasarkan atas pedoman-pedoman pertanyaan yang menggali informasi terkait implementasi nilai-nilai religius di Ma'had. Wawancara ini ditujukan kepada mudir, muwajjih/ah, dan Wakil Rektor III dari Ma'had al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun gambaran pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

Tabel 2.

**Pedoman Wawancara
Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program Ma'had Al-Jamiah
di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan**

No.	Indikator Nilai-Nilai Spiritual	Respon
1.	Bagaimana implementasi nilai kebenaran pada mahasiswa dalam menjalankan program Ma'had Al-jamiah	
2.	Pada nilai keindahan, apakah mahasiswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku di Ma'had	
3.	Bagaimana bentuk keindahan dan kesadaran dari mahasiswa yang tampak di Ma'had?	
4.	Nilai moral apa yang telah diimplementasikan terhadap mahasiswa di lingkungan Ma'had AL-jamiah, dan bagaimana gambarnya?	
5.	Bagaimana gambaran mahasiswa yang telah	

	diimplementasi dengan nilai-nilai religius?	
6.	Apa bentuk reward dan punishment bagi mahasiswa yang selalu menjaga kebersihan lingkungan dan yang selalu membuang sampah sembarangan?	
7.	Sejauh mana reward dan punishment yang diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi nilai-nilai spiritual tersebut?	
8.	Apakah mahasiswa tertib melaksanakan program-program, terutama program bahasa di Ma'had?	
9.	Bagaimana gambaran sikap mahasiswa yang tertib melaksanakan program-program bahasa di Ma'had?	
10.	Apakah ada <i>reward</i> atau <i>punishment</i> bagi mahasiswa dalam pelaksanaan program-program bahasa di Ma'had?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data serta informasi di dalam suatu penelitian dengan merekam data atau informasi tersebut, baik dalam bentuk dokumen, foto, maupun vidio. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan profil serta tata tertib terkait implementasi nilai-nilai spiritual di Ma'had.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang diambil untuk menganalisis serta menginterpretasikan data serta informasi penelitian yang diperoleh di dalam suatu penelitian. Kemudian teknik analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif Model *Miles* dan *Huberman*.

Emzir menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan menurut model *Miles dan Huberman* haruslah memenuhi tiga langkah. Pertama, reduksi data, yakni proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan

tertulis. Kedua, model data (*data display*), yaitu langkah mendefenisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian data untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. *Ketiga*, penarikan kesimpulan berdasarkan deskripsi data.⁴⁸

Dengan merujuk kepada langkah-langkah tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan terkait penelitian sikap spiritual dosen bahasa Arab dalam mengajar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yakni sebagai berikut ini.

1. Reduksi data, langkah yang diambil oleh peneliti untuk memilih dan menentukan jenis data yang dikumpulkan dalam proses penelitian, yaitu data berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikut operasionalnya:
 - a. Pengumpulan data: mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dimaksud adalah data serta informasi tentang implemementasi nilai-nilai spiritual, yakni nilai-nilai tentang: (1) *kebenaran*, (2) *keindahan*, (3) *moral*, dan (4) *religious* bagi mahasiswa di Ma’had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Observasi digunakan dengan cara peneliti hadi langsung di lokasi penelitian untuk mengamati apakah terdapat implementasi nilai-nilai spiritual tersebut. Kemudian wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai subjek penelitian yang telah ditentukan guna

⁴⁸ Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press. hlm. 129-133.

memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi. Selanjutnya, dokumentasi digunakan dengan cara mencermati dokumen-dokumen yang memiliki informasi tentang implementasi nilai-nilai spiritual, seperti (a) Profil Ma'had, (b) Program Ma'had, (c) Aturan dan Tata Tertib di Ma'had Al-Jamiah.

- b. Seleksi data: memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diseleksi adalah seluruh data serta informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Koding data: memberikan kode pada data dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan data penelitian. Koding data di dalam penelitian ini digunakan dengan cara membedakan atau memberi tanda data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- d. Pengelompokan data: mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, data serta informasi yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai spiritual, yakni (1) *kebenaran*, (2) *keindahan*, (3) *moral*, dan (4) *religious*
- e. Meringkas data: menyederhanakan data mentah menjadi data atau informasi menjadi lebih mudah dipahami tanpa mengurangi esensinya. Dalam hal ini, meringkas data dilakukan dengan cara menyimpulkan seluruh data serta informasi yang diperoleh berdasarkan implementasi nilai-nilai spiritual, khususnya nilai-nilai (1) *kebenaran*, (2) *keindahan*, (3) *moral*, dan (4) *religious* bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Model data, langkah yang digunakan peneliti untuk menunjukkan atau memberikan model data. Di mana, model data tersebut berupa narasi atau penjelasan serta keterangan verbal terkait implementasi nilai-nilai spiritual, yakni nilai-nilai (1) *kebenaran*, (2) *keindahan*, (3) *moral*, dan (4) *religious* bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun operasionalnya adalah sebagai berikut ini.

- a. Penyusunan Kategori: Menyusun data yang telah direduksi ke dalam kategori yang lebih terstruktur. Kategori ini bisa berupa konsep atau tema utama yang muncul dari data. Cara kerjanya, adalah menyusun kategori data nilai-nilai (1) *kebenaran*, (2) *keindahan*, (3) *moral*, dan (4) *religious* yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Pemetaan Relasi: Membuat peta hubungan antara kategori atau tema yang telah diidentifikasi. Cara kerjanya, membuat hubungan logis antara data serta informasi tentang nilai-nilai (1) *kebenaran*, (2) *keindahan*, (3) *moral*, dan (4) *religious* yang diperoleh di dalam penelitian.
- c. Pengembangan Model Teoritis: Mengembangkan model atau teori yang menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan temuan data. Model ini harus mampu menggambarkan hubungan antara berbagai kategori dan tema. Dalam hal ini, cara kerjanya adalah memberikan penjelasan atau interpretasi atas data yang telah diperoleh berdasarkan nilai-nilai (1) *kebenaran*, (2) *keindahan*, (3) *moral*, dan (4) *religious* yang terimplementasikan bagi

mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

- d. Validasi Model: Memeriksa kembali model dengan data mentah untuk memastikan bahwa model tersebut benar-benar merepresentasikan data tentang implementasi nilai-nilai spiritual bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ini bisa melibatkan diskusi dengan rekan peneliti atau triangulasi data, baik dengan pembimbing maupun dengan teman sejawat.
3. Penarikan kesimpulan, langkah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menarik simpulan penelitian atas data serta informasi yang telah diperoleh dan dideskripsikan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Dalam hal ini, kesimpulan tentang implementasi nilai-nilai spiritual bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Berikut operasionalnya.
 - a. Interpretasi Data: Menginterpretasikan data yang telah dimodelkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks dan implikasi dari temuan.
 - b. Verifikasi Kesimpulan: Memeriksa keabsahan dan reliabilitas kesimpulan yang ditarik. Ini bisa dilakukan melalui triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk memastikan konsistensi temuan.
 - c. Pelaporan Temuan: Menyusun laporan yang menjelaskan temuan penelitian secara komprehensif. Laporan ini harus mencakup latar belakang, metode, temuan, interpretasi, dan implikasi penelitian.

d. Revisi Kesimpulan: Jika diperlukan, merevisi kesimpulan berdasarkan masukan atau temuan tambahan. Ini adalah proses yang terus berlangsung hingga kesimpulan yang paling akurat dan mewakili dapat dicapai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

Temuan umum di dalam penelitian ini berkaitan dengan Profil Program *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun gambaran dari temuan umum tersebut dipaparkan sebagaimana uraian berikut ini.

a. Latar Belakang Program *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menonjol sebagai perwujudan dari kemajuan yang signifikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Programnya yang berfokus pada bahasa Inggris dan Arab menunjukkan komitmen yang kuat untuk memperluas wawasan dan keterampilan berbahasa bagi mahasiswa.

Didukung oleh regulasi resmi, seperti Surat Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. Dj.I/Dt.IV/OO.00.9/2374/2014 dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No. 136 Tahun 2015, *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi pondasi utama dalam pengembangan akademik dan pembinaan karakter bagi mahasiswa, terutama mereka yang baru saja memasuki perguruan tinggi. Dengan mengharuskan mahasiswa semester pertama dan

kedua untuk menginap di Ma'had Al-Jami'ah, kebijakan ini tidak hanya memastikan ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung, tetapi juga menciptakan komunitas yang beragam budaya dan intelektual.

b. Tujuan Umum

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan antara lain:

- 1) Intlektualitas yang tajam dan cerdas serta berilmu pengetahuan yang luas;
- 2) Spritualitas yang istiqomah dengan hati yang lembut serta semangat yang tinggi karena Allah;
- 3) Emosional yang terpuji dengan Akhlaqul karimah; dan
- 4) Keteladanan yang terampil melakukan perbaikan dan perubahan dalam berbagai lini kehidupan.

Guna mencapai tujuan tersebut, maka pembinaan mahasantri di *Ma'had Al-Jamiah* difokuskan kepada:

- 1) Keseimbangan spiritualitas, emosional dan intelektualitas dengan wawasan keislaman dan bahasa yang universal;
- 2) Kemandirian dan Istiqomah;
- 3) Berkompetisi;
- 4) Kemampuan memimpin dengan berjiwa besar serta bertanggung jawab sebagai penggerak umat; dan
- 5) Kesiapan menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

c. Visi-Misi

Visi:

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq (Character Building), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Misi:

- 1) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris
- 2) Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia.
- 3) Mengembangkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an mahasiswa.

d. Sasaran

- 1) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Semester I dan II.
- 2) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Semester III ke atas yang terseleksi.

e. Program

Adapun gambaran program yang dilaksanakan para mahasiswa di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan antara lain:

- a. Shabah Al-Lughah (*Language Morning*);
- b. Ta'lim Al-Qur'an;
- c. Tashih Qiruatul Al-Qur'an;
- d. Tashih Tilawatil Al-Qur'an;

- e. Ta'lim Afkar Al-Islamiyah;
- f. Shalat Tahajjud/Persiapan Shalat Subuh Berjamaah;
- g. Jama'ah Shalat Subuh dan Pembacaan Wirdul Latief;
- h. Shalat Jama'ah;
- i. Pembacaan surat Yasin/ Tahsin al-Qiro'ah/ Madaa'ih Nabawiyah/
- j. Muhadlarah/ Ratib al-Hadad/Ngaji Bersama;
- k. Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (Unit
- l. Kegiatan Kegiatan Ma'had: a. JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC dan Halaqah Ilmiah;
- m. Pengabsenan jam malam santri dan Pendampingan;
- n. Belajar Mandiri dan Istirahat.

2. Temuan Khusus

Temuan khusus pada penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan” ini terkait dengan bagaimana gambaran implementasi nilai-nilai spiritual bagi mahasiswa dalam membentuk karakter mahasiswa serta gambaran kendala maupun faktor pendukung dalam proses implementasi nilai-nilai yang dimaksud.

Hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan gambaran empiris tentang implementasi nilai-nilai spiritual tersebut. Dalam hal ini, terdapat empat nilai-nilai spiritual yang menjadi fokus di dalam penelitian ini, yakni: (a) nilai kebenaran, (b) nilai

keindahan, (c) nilai moral, dan (d) nilai religius. Adapun gambaran dari implementasi nilai-nilai tersebut dipaparkan ke dalam uraian berikut ini.

a. Nilai Kebenaran

Berdasarkan hasil observasi pada program ma'had aljamiah, seperti Shabah Al-lughah (Language Morning), Ta'lim Al-Qur'an, Tashih Al-Wur'an, Shalat Tahajjud dan program lainnya, dapat dijelaskan bahwa implementasi nilai kebenaran ini dapat dilihat dengan kesungguhan mahamasiswa dalam menjalankan Program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah berjalan dengan baik. Di mana, hasil observasi menunjukkan bahwa muwajjih/ah, juga musyrif/ah telah menerapkan nilai kebenaran agar mahasiswa dapat menjaga nilai religius serta memiliki kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran di *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam hal nilai kebenaran ini, peneliti mengambil contoh pada kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan program ma'had al-jamiah, salah satunya adalah program bahasa arab dan bahasa inggris.

Hasil wawancara di dalam penelitian ini juga menguatkan bahwa nilai kebenaran dalam hal kesungguhan telah terimplementasikan di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Jamiah, terutama pada program bahasa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mudir Ma'had Al-jamiah yaitu Bapak Muhlison , M.Ag pada tanggal 11 Mei 2024, ketika peneliti

mengajukan pertanyaan tentang Apakah mahasiswa tertib melaksanakan program-program bahasa di Ma'had, maka Mudir menjawab bahwa Sebagian besar mahasiswa di Ma'had menunjukkan ketaatan yang baik dalam melaksanakan program-program bahasa yang ada. Mahasiswa hadir secara teratur dalam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa mahasiswa.

Beliau juga mengatakan sudah melihat peningkatan yang signifikan dalam kemahiran berbahasa mahasiswa seiring dengan partisipasi yang konsisten dalam program-program tersebut. Meskipun demikian, seperti dalam setiap komunitas, ada beberapa yang mungkin perlu bimbingan ekstra atau dorongan untuk memastikan mahasiswa tetap terlibat dan berkomitmen penuh terhadap program bahasa. Namun secara keseluruhan, kepatuhan mahasiswa terhadap program bahasa di Ma'had sangat memuaskan.

Pada tanggal 12 Mei 2024, peneliti juga melakukan wawancara dengan muwajjih/ah dan musyrif/ah, dan dari jawaban mereka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa di Ma'had umumnya memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan program-program bahasa yang diselenggarakan. Mahasiswa menyadari pentingnya kemampuan berbahasa dalam meningkatkan komunikasi dan pemahaman antarindividu. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program bahasa di Ma'had cenderung memperlihatkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap jadwal dan tata tertib yang ditetapkan dalam program tersebut. Namun, seperti halnya dalam hal

lain, ada juga variasi dalam tingkat kedisiplinan antarindividu, dan pihak pengelola Ma'had terus berupaya untuk memastikan bahwa program-program bahasa dijalankan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Wakil Rektor III, yaitu Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag pada tanggal 13 Mei 2024, beliau memberikan jawaban bahwa mahasiswa yang tertib dalam melaksanakan program-program bahasa di Ma'had menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal, konsistensi dalam belajar, kerjasama dalam kegiatan kelompok, kualitas pekerjaan yang baik, dan respons positif terhadap umpan balik.

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menunjukkan ketaatan yang baik terhadap program-program bahasa yang ada. Mahasiswa hadir secara teratur dalam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya bahasa dalam lingkungan belajar mahasiswa.

Selain itu, peningkatan yang signifikan dalam kemahiran berbahasa mahasiswa dapat diatribusikan langsung kepada partisipasi yang konsisten dalam program-program tersebut. Ini menunjukkan bahwa program-program tersebut efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Namun demikian, seperti yang

diungkapkan, ada beberapa mahasiswa yang mungkin memerlukan bimbingan ekstra atau dorongan untuk memastikan mahasiswa tetap terlibat dan berkomitmen penuh terhadap program bahasa. Ini adalah hal yang wajar dalam setiap komunitas, dan upaya untuk memberikan dukungan tambahan kepada mahasiswa yang membutuhkannya merupakan langkah yang baik untuk memastikan kesuksesan mahasiswa dalam program bahasa.

Jadi, secara keseluruhan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kepatuhan mahasiswa terhadap program bahasa di Ma'had sangat memuaskan, dengan sebagian besar mahasiswa menunjukkan ketaatan yang baik dan peningkatan kemampuan berbahasa yang signifikan. Namun, penting untuk terus memantau dan memberikan dukungan kepada mahasiswa yang mungkin membutuhkannya agar mahasiswa tetap terlibat dan berkomitmen dalam program bahasa tersebut.

Pada pertanyaan berikutnya yang diajukan peneliti kepada Mudir Ma'had tentang disiplin adalah bagaimana gambaran sikap mahasiswa yang tertib melaksanakan program-program bahasa selama di Ma'had, kemudian Mudir menjawab bahwa mahasiswa di Ma'had umumnya menunjukkan sikap yang tertib dan disiplin dalam melaksanakan program-program bahasa.

Mahasiswa hadir secara teratur dalam kelas-kelas bahasa Arab dan bahasa Inggris serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi, selalu berusaha

untuk memanfaatkan setiap kesempatan untuk meningkatkan kemahiran bahasa mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kesiapan untuk belajar dari kesalahan dan menerima umpan balik dari pengajar dengan baik.

Sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa tercermin dalam kualitas pekerjaan mahasiswa dan kemajuan yang mahasiswa capai dari waktu ke waktu. Dengan sikap yang positif dan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran, mahasiswa di Ma'had membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan produktif dalam program-program bahasa.

Di sisi lain muwajjih/ah memberikan komentar bahwa mahasiswa yang tertib dalam melaksanakan program-program bahasa di Ma'had umumnya menunjukkan beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinan dan komitmen mahasiswa terhadap pendidikan. Mahasiswa cenderung hadir secara teratur dan tepat waktu dalam setiap sesi pembelajaran bahasa, menunjukkan keseriusan dalam mempelajari materi yang diajarkan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran.

Mahasiswa juga menunjukkan inisiatif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa di luar kelas, seperti dengan membaca buku atau artikel dalam bahasa yang dipelajari, berlatih berbicara dengan sesama mahasiswa, atau mengikuti program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bahasa. Sikap tanggung jawab dan keseriusan dalam menjalani program-program bahasa ini menjadi ciri khas mahasiswa yang tertib di

Ma'had, mencerminkan komitmen mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa sebagai bagian dari pendidikan agama dan akademik mahasiswa.

Begitu juga dengan jawaban Wakil Rektor yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang tertib dalam melaksanakan program-program bahasa di ma'had menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal, konsistensi dalam belajar, kerja sama dalam kegiatan kelompok, kualitas pekerjaan yang baik, dan respon positif terhadap umpan balik.

Dari jawaban tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menunjukkan sikap yang tertib dan disiplin dalam melaksanakan program-program bahasa. Mahasiswa hadir secara teratur dalam kelas-kelas bahasa Arab dan bahasa Inggris serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa mahasiswa. Sikap antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dari mahasiswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa dalam lingkungan mahasiswa.

Kemauan untuk belajar dari kesalahan dan menerima umpan balik dari pengajar dengan baik menunjukkan kematangan dalam pendekatan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa. Sikap tanggung jawab mahasiswa tercermin dalam kualitas pekerjaan mahasiswa dan kemajuan yang mahasiswa capai dari waktu ke waktu, menunjukkan bahwa mahasiswa mengambil serius komitmen mahasiswa terhadap pembelajaran.

Dengan sikap yang positif dan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran, mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan produktif dalam program-program bahasa. Hal ini menandakan atmosfer pembelajaran di Ma'had sangat mendukung pertumbuhan maupun perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa secara holistik.

Pertanyaan yang lain yang diajukan peneliti kepada Mudir Ma'had, muwajjih/ah dan Wakil rektor III adalah tentang reward atau punishment bagi mahasiswa dalam pelaksanaan program-program bahasa di Ma'had.

Peneliti mendapat jawaban bahwa di Ma'had terdapat sistem reward dan punishment yang diterapkan dalam pelaksanaan program-program bahasa. Mahasiswa yang menunjukkan komitmen dan progres dalam pembelajaran bahasa dapat menerima penghargaan seperti sertifikat keberhasilan atau pujian publik. Sebaliknya, bagi yang tidak menunjukkan ketaatan atau kinerja yang buruk, mahasiswa mungkin dikenai peringatan tertulis atau pengurangan hak seperti penundaan izin kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan teguran bagi mahasiswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran bahasa dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi.

Selanjutnya muwajjih/ah memberikan jawaban bahwa sebagai muwajjih/ah, beliau melihat bahwa mahasiswa menjalankan program-program bahasa di Ma'had sebagai indikator kedisiplinan dan komitmen mahasiswa terhadap pendidikan. Mahasiswa yang tertib akan cenderung hadir dan berpartisipasi aktif dalam program belajar bahasa Arab dan bahasa

Inggris, mengikuti jadwal dengan tepat waktu, dan menunjukkan keseriusan dalam mempelajari materi yang diajarkan. Mahasiswa juga mungkin akan mencari kesempatan tambahan untuk meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa di luar kelas, seperti melalui diskusi dengan teman sekelas atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bahasa.

Jadi, melalui pengamatan terhadap partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam program-program bahasa, saya memperoleh gambaran tentang seberapa tertib mahasiswa dalam menjalankan program-program tersebut di Ma'had.

Begitu juga dengan jawaban Wakil Rektor III yang menyatakan tentu dalam pelaksanaan program-program bahasa di Ma'had, ada reward seperti pengakuan atas prestasi dan kemajuan bahasa, serta punishment seperti teguran atau sanksi bagi mahasiswa yang melanggar aturan atau kurang berkomitmen. Tujuannya adalah untuk mendorong kedisiplinan dan komitmen dalam pembelajaran bahasa.

Dalam pelaksanaan program-program bahasa di Ma'had, terdapat sistem reward seperti penghargaan atau sertifikat atas prestasi, serta punishment seperti sanksi akademik atau tugas tambahan bagi mahasiswa yang tidak mematuhi tata tertib atau tidak berkomitmen dalam program

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terdapat sistem reward dan punishment yang diterapkan dalam pelaksanaan program-program bahasa. Mahasiswa yang

menunjukkan komitmen dan progres dalam pembelajaran bahasa dapat menerima penghargaan seperti sertifikat keberhasilan atau pujian publik. Sementara itu, bagi mahasiswa yang tidak menunjukkan ketaatan atau kinerja yang buruk, mereka mungkin dikenai peringatan tertulis atau pengurangan hak seperti penundaan izin kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan dari sistem ini tampaknya adalah untuk memberikan teguran bagi mahasiswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran bahasa dan memotivasi mereka untuk mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi. Pendekatan ini secara langsung menghubungkan konsekuensi dari tindakan mahasiswa dengan upaya mereka dalam pembelajaran, dengan harapan bahwa hal ini akan mendorong mereka untuk memperbaiki atau mempertahankan perilaku yang mendukung proses pembelajaran.

Penting untuk memastikan bahwa sistem reward dan punishment ini diterapkan secara adil dan transparan, dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki perilaku mereka jika mereka melanggar aturan atau standar yang ditetapkan. Dengan demikian, sistem ini dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk budaya pembelajaran yang positif dan berorientasi pada prestasi di Ma'had.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan muwajjih/ah di dalam penelitian ini juga menggambarkan hal yang sama, yakni adanya implementasi nilai disiplin bagi mahasiswa Ma'had Al-Jamiah. Berikut gambaran hasil wawancara tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa yang menunjukkan keteraturan dalam hadir, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menunjukkan keseriusan dalam mempelajari materi yang diajarkan menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran. Mahasiswa yang mencari kesempatan tambahan untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka di luar kelas, seperti melalui diskusi dengan teman sekelas atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bahasa, adalah tanda tambahan dari komitmen mereka terhadap pengembangan kemampuan bahasa.

Dengan memahami dan mengamati tanda-tanda ini, muwajjih/ah dapat membantu mengidentifikasi mahasiswa yang membutuhkan bimbingan tambahan atau dorongan, serta memberikan penghargaan kepada mereka yang menunjukkan kedisiplinan dan komitmen yang tinggi terhadap program-program bahasa di Ma'had. Hal ini juga dapat membantu muwajjih/ah dalam memberikan rekomendasi atau saran kepada mahasiswa untuk memperbaiki atau mempertahankan perilaku yang mendukung pembelajaran bahasa mereka.

Dengan demikian, peran muwajjih/ah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk budaya pembelajaran yang positif dan produktif di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Hal tersebut juga mengisyaratkan bahwa mahasiswa yang menunjukkan kedisiplinan dan komitmen dalam menjalankan program-

program bahasa di Ma'had menunjukkan beberapa sikap yang memperkuat hal tersebut. Keberhasilan mereka dalam menunjukkan sikap-sikap ini merupakan cerminan dari dedikasi mereka terhadap pendidikan dan pengembangan diri. Berikut adalah beberapa sikap yang umumnya ditemukan pada mahasiswa yang tertib dalam melaksanakan program-program bahasa.

1) Kehadiran Teratur dan Tepat Waktu

Mahasiswa yang kedisiplinannya tinggi cenderung hadir secara teratur dan tepat waktu dalam setiap sesi pembelajaran bahasa. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap pembelajaran dan penghargaan terhadap waktu.

2) Keseriusan dalam Pembelajaran

Mereka menunjukkan keseriusan dalam mempelajari materi yang diajarkan, mengikuti instruksi dengan cermat, dan menunjukkan minat yang mendalam dalam memahami dan menguasai bahasa yang dipelajari.

3) Partisipasi Aktif

Mahasiswa yang tertib dalam menjalani program bahasa biasanya aktif dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Mereka berkontribusi secara aktif dalam kelas, bertanya pertanyaan, dan berbagi pemikiran dengan sesama mahasiswa.

4) Inisiatif untuk Pembelajaran Tambahan

Selain dari yang diajarkan di kelas, mereka mungkin juga menunjukkan inisiatif untuk memperdalam pemahaman mereka di luar

kelas. Ini dapat mencakup membaca buku atau artikel dalam bahasa yang dipelajari, berlatih berbicara dengan sesama mahasiswa, atau mengikuti program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bahasa.

5) Tanggung Jawab dan Keseriusan

Sikap tanggung jawab dan keseriusan dalam menjalani program-program bahasa ini menjadi ciri khas mahasiswa yang tertib di Ma'had. Mereka menyadari pentingnya pembelajaran bahasa sebagai bagian integral dari pendidikan agama dan akademik mereka, dan mereka berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan bahasa dengan sebaik mungkin.

Dengan demikian, melalui sikap-sikap ini, mahasiswa yang tertib dalam menjalani program-program bahasa di Ma'had tidak hanya memperoleh keahlian bahasa yang diperlukan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen yang penting dalam pendidikan dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

Hal tersebut menegaskan bahwa dalam pelaksanaan program-program bahasa di Ma'had Al-Jamiah, pemberian reward seperti pengakuan atas prestasi dan kemajuan bahasa, serta pemberian punishment seperti teguran atau sanksi bagi mahasiswa yang melanggar aturan atau kurang berkomitmen, bertujuan untuk mendorong kedisiplinan dan komitmen dalam pembelajaran bahasa.

Reward tersebut dapat menjadi motivasi positif bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa mereka, sementara punishment

bertujuan untuk menegakkan disiplin dan menjaga standar pembelajaran. Melalui pengalaman ini, mahasiswa juga dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka, serta menyadari konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan demikian, pemberian reward dan punishment menjadi instrumen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan efektif di Ma'had Al-Jamiah.

Sejalan dengan itu, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan juga menegaskan bahwa nilai kebenaran adalah salah satu nilai spiritual yang harusnya dimiliki oleh mahasiswa Ma'had Al-Jamiah. Nilai kebenaran ini nantinya menjadi karakter yang memberikan keunggulan bagi mahasiswa itu sendiri.

Dapat dipahami bahwa mahasiswa di Program Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan umumnya menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik dalam menjalankan program-program bahasa yang diselenggarakan. Mahasiswa menyadari pentingnya kemampuan berbahasa dalam meningkatkan komunikasi dan pemahaman antarindividu, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam program-program bahasa di Ma'had Al-Jamiah. Mahasiswa ini cenderung mematuhi jadwal dan tata tertib yang ditetapkan dalam program tersebut.

Namun, seperti halnya dalam situasi apapun, ada variasi dalam tingkat kedisiplinan antarindividu. Pihak pengelola Ma'had terus berupaya untuk

memastikan bahwa program-program bahasa dijalankan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Upaya ini mencakup memberikan bimbingan tambahan kepada mahasiswa yang membutuhkannya dan menegakkan aturan dengan konsisten. Dengan demikian, sementara mayoritas mahasiswa menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam menjalankan program-program bahasa, upaya terus dilakukan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat memanfaatkan program tersebut dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dapat dipahami bahwa mahasiswa yang tertib dalam melaksanakan program-program bahasa di Ma'had Al-Jamiah menunjukkan beberapa ciri yang mencerminkan kedisiplinan dan komitmen mereka terhadap pembelajaran. Mereka menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal dengan hadir secara teratur dan tepat waktu dalam setiap sesi pembelajaran. Selain itu, konsistensi dalam belajar tercermin dalam upaya mereka untuk mempelajari materi secara teratur dan tekun.

Kerjasama dalam kegiatan kelompok juga menjadi salah satu ciri penting dari mahasiswa yang tertib. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan sesama mahasiswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam lingkungan kelompok. Kualitas pekerjaan yang baik adalah hasil dari dedikasi dan ketelitian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka menghasilkan pekerjaan dengan standar tinggi, mencerminkan upaya dan keseriusan mereka dalam memahami dan menguasai materi. Respons positif terhadap umpan balik juga menjadi tanda

bahwa mahasiswa tersebut terbuka terhadap saran dan kritik untuk meningkatkan kemampuan mereka. Mereka menerima umpan balik dengan baik dan berusaha untuk memperbaiki diri berdasarkan saran yang diberikan.

Jadi, mahasiswa yang tertib dalam melaksanakan program-program bahasa di Ma'had tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti jadwal, tetapi juga menampilkan kualitas seperti konsistensi, kerjasama, kualitas pekerjaan yang baik, dan respons positif terhadap umpan balik, yang semuanya penting untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran bahasa.

program-program bahasa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terdapat sistem reward dan punishment yang bertujuan untuk mendorong kedisiplinan dan komitmen mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa.

b. Nilai Keindahan

Dalam penelitian ini, data serta informasi tentang implementasi nilai keindahan diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil observasi dalam program Muhadlarah/ Ratib al-Hadad/Ngaji Bersama, Shalat Jama'ah, Shabah Al-Lughah (*Language Morning*), dan lain sebagainya menunjukkan nilai keindahan bagi mahasiswa dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah terimplementasikan dengan baik. Di mana, hasil observasi menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran

dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku di *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Mudir, Muwajji/ah, dan Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan juga mengisyaratkan bahwa nilai keindahan telah diimplementasikan melalui kesadaran mahasiswa dalam menjalankan program-program di *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berikut gambaran hasil wawancara tersebut.

Dengan pertanyaan yang sama yang diajukan peneliti kepada Mudir *Ma'had*, muwajjih/ah dan Wakil Rektor III tentang bagaimana pendapat mereka dengan kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku di *Ma'had*. Nilai keindahan ini tercermin dalam kesadaran mahasiswa dan kepatuhan mereka dalam menjalankan program *ma'had al-jamiah*. Maka Mudir menjawab bahwa secara umum, mahasiswa di *Ma'had* menunjukkan kesadaran yang baik dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku. Mahasiswa mengikuti peraturan dengan disiplin, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Umpan balik dari pengawas dan pembimbing juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami dan mematuhi tata tertib dengan kesadaran penuh.

Dilanjutkan dengan jawaban Muwajji/ah bahwa mereka melihat kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan aturan dan tata tertib dengan

mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan, seperti jadwal kegiatan, tata tertib dalam berpakaian, tata krama dalam berinteraksi, serta norma-norma sosial dan agama yang berlaku di lingkungan Ma'had.

Sedangkan Wakil Rektor III memberikan jawaban bahwa sebagai Wakil Rektor III, beliau melihat bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran yang baik dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku di Ma'had. Kesadaran ini tercermin dalam kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, seperti jam malam, ketertiban dalam kebersihan, serta norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan Ma'had. Meskipun ada variasi dalam tingkat kesadaran ini di antara mahasiswa, semua terus melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya patuh terhadap aturan demi terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif di Ma'had.

Dalam pertanyaan lain tentang Bagaimana bentuk nilai keindahan dari mahasiswa yang tampak di Ma'had, maka Mudir menjawab bahwa bentuk keindahan mahasiswa adalah kesadaran mahasiswa tersebut dalam mematuhi segala peraturan yang ada di ma'dah al-jamiah, antara lain: (1) Kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib; (2) Sikap bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan; (3) Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan; (4) Sikap hormat dan toleransi terhadap sesama; (5) Kesadaran akan tujuan pendidikan dan pembentukan karakter; (6) Kepedulian terhadap lingkungan dan kebersihan; dan (7) Sikap kritis yang bermartabat. Kemudian jawaban Muwajji/ah menyatakan bahwa di Ma'had, kesadaran mahasiswa dalam

melaksanakan aturan dan tata tertib tampak melalui berbagai perilaku yang diamati sehari-hari.

Mahasiswa yang memiliki nilai keindahan yang baik biasanya menunjukkan ketaatan terhadap jadwal, tiba tepat waktu dalam setiap kegiatan, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, mematuhi aturan berpakaian yang sesuai, serta aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Sikap hormat dan sopan santun dalam berinteraksi juga menjadi indikator kesadaran mahasiswa terhadap aturan dan tata tertib di Ma'had. Melalui pengamatan terhadap perilaku mahasiswa, beliau dapat mengidentifikasi kesadaran tersebut dan memberikan dukungan serta bimbingan jika diperlukan untuk memperkuat dan mempertahankan kesadaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had.

Wakil Rektor III juga menyatakan bahwa mahasiswa di Ma'had menunjukkan nilai keindahan melalui kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan, menghormati sesama, aktif dalam kegiatan, serta terlibat dalam pembinaan untuk memperkuat budaya kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dari jawaban wawancara terhadap Muwajjih/ah, Musyrif/ah, Mudir Ma'had al-jami'ah dan wakil Rektor III tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan secara umum menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku. Mahasiswa mematuhi peraturan dengan disiplin, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Umpan balik dari pengawas dan

pembimbing menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami dan mematuhi tata tertib dengan kesadaran penuh. Bentuk keindahan mahasiswa ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini.

1) Kepatuhan terhadap Peraturan dan Tata Tertib

Mahasiswa dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup kepatuhan dalam segala aspek kegiatan akademik seperti kehadiran tepat waktu, pengumpulan tugas sesuai tenggat waktu, serta mengikuti prosedur dan norma yang berlaku dalam kegiatan non-akademik seperti penggunaan fasilitas umum dan tata tertib asrama.

2) Sikap Bertanggung Jawab atas Tindakan dan Keputusan

Mahasiswa memiliki sikap yang bertanggung jawab, artinya mahasiswa memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang mahasiswa ambil. Mahasiswa tidak hanya menjalankan aturan karena kewajiban, tetapi juga karena menyadari pentingnya menjaga ketertiban dan keteraturan untuk kebaikan bersama.

3) Partisipasi Aktif dalam Berbagai Kegiatan

Mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di Ma'had. Partisipasi ini meliputi kegiatan akademik seperti seminar, diskusi, dan proyek penelitian, serta kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Partisipasi aktif ini

menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan kampus.

4) Sikap Hormat dan Toleransi terhadap Sesama

Mahasiswa menunjukkan sikap saling menghormati terhadap teman-teman, dosen, dan staf. Mahasiswa mampu menunjukkan toleransi terhadap perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, latar belakang, maupun budaya. Hal ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif untuk belajar dan berinteraksi.

5) Kesadaran akan Tujuan Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Mahasiswa menyadari bahwa tujuan pendidikan di Ma'had tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik. Mahasiswa mengikuti program pendidikan dengan kesadaran akan pentingnya pengembangan pribadi, termasuk aspek moral dan etika.

6) Kepedulian terhadap Lingkungan dan Kebersihan

Mahasiswa menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar mahasiswa. Mahasiswa menjaga kebersihan kampus dan fasilitas umum lainnya, serta terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan, seperti program kebersihan dan penghijauan.

7) Sikap Kritis yang Bermartabat

Mahasiswa mampu berpikir kritis dan analitis terhadap informasi yang diterima. Mahasiswa tidak serta-merta menerima informasi tanpa

menganalisis dan mengevaluasinya terlebih dahulu. Namun, mahasiswa juga menyampaikan kritik dengan cara yang bermartabat, tidak menyinggung perasaan orang lain, dan selalu menghargai pendapat yang berbeda.

Di sisi lain, dari hasil wawancara dengan Muwajji/ah menunjukkan pemahaman bahwa nilai keindahan telah diimplementasikan di kalangan mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Di mana, mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku.

Mahasiswa mematuhi berbagai aturan yang telah ditetapkan, seperti jadwal kegiatan, tata tertib dalam berpakaian, tata krama dalam berinteraksi, serta norma-norma sosial dan agama yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jamiah. Kesadaran mahasiswa ini tampak jelas melalui perilaku sehari-hari mahasiswa. Beberapa indikator kesadaran tersebut antara lain sebagai berikut ini.

1) Ketaatan terhadap Jadwal

Mahasiswa yang sadar akan pentingnya aturan selalu tiba tepat waktu dalam setiap kegiatan yang dijadwalkan. Mahasiswa menghargai waktu dan memahami bahwa ketepatan waktu merupakan bagian dari disiplin yang harus dijaga.

2) Kepatuhan terhadap Tata Tertib Berpakaian

Mahasiswa mematuhi aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh Ma'had. Mahasiswa mengenakan pakaian yang sesuai dengan norma dan standar yang berlaku, menunjukkan rasa hormat terhadap lembaga dan lingkungan sekitar.

3) Kebersihan dan Kerapihan Lingkungan

Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan. Mahasiswa tidak hanya menjaga kebersihan diri sendiri tetapi juga lingkungan tempat mahasiswa tinggal dan belajar, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif.

4) Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Keagamaan dan Pembelajaran:

Mahasiswa menunjukkan kesadaran mahasiswa dengan aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya hadir, tetapi juga berpartisipasi secara aktif, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri secara holistik.

5) Sikap Hormat dan Sopan Santun dalam Berinteraksi

Dalam berinteraksi, mahasiswa menunjukkan sikap hormat dan sopan santun. Mahasiswa menghargai orang lain, baik sesama mahasiswa, dosen, maupun staf, dan menjaga tata krama yang baik dalam komunikasi sehari-hari.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah

menunjukkan nilai keindahan yang ditunjukkan dari kesadaran yang baik dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kesadaran ini tercermin dalam ketaatan mahasiswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, seperti jam malam, ketertiban kebersihan, serta norma-norma. Akan tetapi, masih didapati terdapat variasi dalam tingkat kesadaran di kalangan mahasiswa. Namun, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya patuh terhadap aturan demi terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif di Ma'had. Gambaran kesadaran mahasiswa yang terlihat dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, antara lain sebagai berikut ini.

1) Ketaatan terhadap Aturan

Mahasiswa menunjukkan ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku, seperti jam malam dan peraturan-peraturan lainnya. Mahasiswa memahami bahwa mematuhi aturan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi penghuni Ma'had.

2) Penghargaan terhadap Sesama

Mahasiswa menghormati sesama penghuni Ma'had. Sikap hormat dan kesopanan dalam interaksi sehari-hari menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi semua.

3) Partisipasi Aktif dalam Kegiatan

Mahasiswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di Ma'had. Partisipasi ini tidak hanya mencakup kegiatan akademik tetapi juga kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan lainnya.

4) Keterlibatan dalam Pembinaan Budaya Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Mahasiswa terlibat dalam pembinaan untuk memperkuat budaya kedisiplinan dan tanggung jawab di Ma'had. Mahasiswa tidak hanya mengikuti aturan tetapi juga berperan aktif dalam membentuk budaya kampus yang positif dan membangun.

Dari penjelasan serta uraian atas hasil wawancara keseluruhan tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menunjukkan tingkat kesadaran yang baik dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kesadaran ini tercermin dalam ketaatan mahasiswa terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan, penghargaan terhadap sesama, partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, serta keterlibatan dalam membangun budaya kedisiplinan dan tanggung jawab.

Meskipun terdapat variasi dalam tingkat kesadaran di antara mahasiswa, upaya terus dilakukan oleh pihak kampus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya patuh terhadap aturan demi terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif di Ma'had.

c. Nilai Moral

Nilai moral di dalam penelitian ini juga diketahui telah diimplementasikan kepada mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hasil observasi dalam program menjaga kebersihan lingkungan Ma'had, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki nilai moral yang tinggi, yang dalam hal ini peneliti mengambil contoh pada rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan di lingkungan Ma'had Al-Jamiah. Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Mudir juga menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang baik di lingkungan Ma'had Al-Jamiah. Sebagaimana gambaran hasil wawancara berikut ini.

Dengan pertanyaan Apakah mahasiswa memiliki nilai moral, yang dalam hal ini peneliti mengambil contoh pada rasa tanggung jawab menjaga kebersihan di lingkungan Ma'had. Maka Mudir Ma'had memberikan jawaban bahwa tentu mahasiswa di Ma'had biasanya memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan mahasiswa. Mahasiswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab mahasiswa sebagai anggota komunitas, sedangkan muwajjih/ah melihat bahwa tingkat rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan di lingkungan Ma'had sebagai hal yang penting.

Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang baik akan aktif berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti membersihkan

kamar asrama secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat fasilitas-fasilitas umum dengan baik. Mahasiswa juga mungkin akan menghargai lingkungan tempat mahasiswa tinggal dengan tidak merusak atau mengotorinya.

Kesadaran akan pentingnya kebersihan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga lingkungan yang bersih memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan bersama. Sebagai muwajjih/ah beliau memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan dengan memberikan edukasi, mempromosikan perilaku yang sehat, serta memberikan contoh yang baik melalui tindakan.

Dengan pertanyaan yang sama, Wakil Rektor menyatakan, beliau melihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan Ma'had. Mahasiswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan demi kesehatan dan kenyamanan bersama. Banyak mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembersihan, mengelola sampah dengan baik, dan menjaga kebersihan area tempat tinggal mahasiswa. Namun, seperti halnya di mana saja, ada juga mahasiswa yang membutuhkan dorongan tambahan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan di Ma'had.

Dari jawaban Mudir Ma'had dan Wakil Rektor III tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa memiliki nilai moral yang menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap kebersihan lingkungan mahasiswa. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman bahwa menjaga kebersihan adalah bagian penting dari tanggung jawab di lingkungan Ma'had Al-Jamiah. Artinya, para mahasiswa ini memahami bahwa kebersihan tidak hanya penting untuk kesehatan pribadi, tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi demi kenyamanan dan kesejahteraan bersama.

Dalam hal ini, mahasiswa terlibat dalam berbagai praktik sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan rapi, seperti membersihkan area umum, mengelola sampah dengan benar, dan memastikan bahwa tempat tinggal mahasiswa selalu dalam kondisi yang baik.

Begitu juga dengan pendapat muwajjih/ah yang menyatakan bahwa mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menunjukkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan melalui berbagai tindakan konkret. Mahasiswa secara individu memastikan bahwa ruangan pribadi mahasiswa selalu bersih dan rapi, mencerminkan disiplin dan tanggung jawab pribadi.

Selain itu, mahasiswa juga disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, menunjukkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah dan

lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah aktif berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama, yang mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan ini tidak hanya berasal dari inisiatif pribadi mahasiswa, tetapi juga ditanamkan melalui pembinaan yang mahasiswa terima sebagai bagian dari pendidikan di Ma'had Al-Jamiah.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan merupakan bagian integral dari kurikulum atau program pendidikan yang diberikan, dengan tujuan mendidik mahasiswa untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Pada pertanyaan berikutnya, peneliti menanyakan Bagaimana gambaran tanggung jawab mahasiswa tersebut. Maka Mudir menjawab bahwa Tanggung jawab mahasiswa tersebut terlihat dari tindakan seperti membersihkan ruangnya sendiri, membuang sampah pada tempatnya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama. Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih juga ditanamkan dalam pembinaan mahasiswa sebagai bagian dari pendidikan yang mahasiswa terima.

Sedangkan muwajjih/ah memberikan jawaban bahwa mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan di lingkungan Ma'had biasanya menunjukkan beberapa perilaku yang mencerminkan kesadaran dan komitmennya. Mahasiswa mungkin secara aktif terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan, seperti membersihkan kamar asrama secara rutin,

menjaga fasilitas umum tetap bersih, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, mahasiswa juga mungkin akan mematuhi aturan dan tata tertib yang berkaitan dengan kebersihan, serta menghargai lingkungan tempat mahasiswa tinggal dengan tidak merusak atau mengotorinya.

Kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kebersihan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga menyadari bahwa lingkungan yang bersih berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan bersama. Jadi, tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan di lingkungan Ma'had tercermin dalam tindakan nyata yang mahasiswa lakukan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi semua penghuni.

Sedangkan Wakil Rektor menjawab bahwa tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan di Ma'had terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan, pengelolaan sampah yang baik, kesadaran akan lingkungan, dan komitmen terhadap perilaku bersih.

Pertanyaan selanjutnya tentang tanggung jawab yang peneliti ajukan adalah bagaimana bentuk reward atau punishment untuk pemenuhan tanggung jawab itu? Maka Mudir Ma'had memberikan jawaban bahwa pasti ada reward atau punishment untuk pemenuhan tanggung jawab. Misalnya, di Ma'had, kesadaran terhadap tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dihargai dengan berbagai bentuk reward. Mahasiswa yang menjaga kebersihan ruangnya atau area lingkungan dengan baik sering kali mendapatkan pujian publik dari pimpinan atau staf pengajar.

Namun, bagi yang melanggar aturan kebersihan, punishment diberlakukan. Mahasiswa bisa mendapatkan peringatan tertulis atau sanksi disiplin, bahkan sanksi administratif seperti penundaan izin kegiatan. Ini bertujuan untuk memupuk budaya kebersihan yang kuat di lingkungan Ma'had.

Sementara muwajjih/ah menjawab tentu dalam lingkungan Ma'had, reward seperti pengakuan atas kontribusi positif diberikan kepada mahasiswa yang menjaga kebersihan dengan baik. Sementara itu, untuk yang melanggar aturan kebersihan, sanksi seperti teguran lisan atau pembatasan hak dapat diberlakukan. Tujuannya adalah mendorong tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan dengan memberikan motivasi positif dan menegakkan disiplin melalui sanksi yang sesuai.

Begitu juga dengan Wakil Rektor yang menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, di Ma'had biasanya ada sistem reward dan punishment untuk mendorong pemenuhan tanggung jawab terhadap kebersihan. Berikut adalah beberapa contoh:

Reward:

- 1) Pujian dan pengakuan: Mahasiswa yang secara konsisten menjaga kebersihan lingkungan Ma'had bisa mendapatkan pujian atau pengakuan dari staf atau pimpinan Ma'had.
- 2) Penghargaan: Ada kemungkinan bagi mahasiswa yang berkontribusi secara signifikan dalam menjaga kebersihan bisa mendapatkan penghargaan, seperti sertifikat penghargaan atau hadiah.

Punishment:

- 1) Sanksi disiplin: Mahasiswa yang melanggar aturan kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak membersihkan tempat tinggal mahasiswa, dapat dikenakan sanksi disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku di Ma'had.
- 2) Tugas Tambahan: Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang melanggar aturan kebersihan bisa diberikan tugas tambahan, seperti membersihkan area tertentu di Ma'had sebagai bentuk hukuman.

Sistem reward dan punishment ini bertujuan untuk memperkuat budaya tanggung jawab dan disiplin di Ma'had serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari jawaban tersebut, dapat dipahami mahasiswa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan melalui berbagai tindakan konkret seperti membersihkan ruangan sendiri, membuang sampah pada tempatnya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama. Kesadaran ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga ditanamkan melalui pembinaan sebagai bagian dari pendidikan mahasiswa.

Untuk memastikan pemenuhan tanggung jawab ini, Ma'had Al-Jamiah menerapkan sistem reward dan punishment. Mahasiswa yang menjaga kebersihan ruangnya atau area lingkungan dengan baik sering kali mendapatkan pujian publik dari pimpinan atau staf pengajar, sebagai bentuk penghargaan atas usaha mahasiswa. Sebaliknya, bagi yang melanggar aturan kebersihan, diberlakukan punishment berupa peringatan tertulis, sanksi

disiplin, hingga sanksi administratif seperti penundaan izin kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memupuk budaya kebersihan yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan Ma'had, sehingga setiap penghuni Ma'had merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan.

Selain itu, hasil wawancara dengan Muwajjih/ah juga menegaskan bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa saat ini di Ma'had Al-Jamiah merupakan bentuk implementasi nilai tanggung jawab melalui program di Ma'had Al-Jamiah.

Dapat dipahami bahwa mahasiswa menganggap bahwa rasa tanggung jawab sebagai hal yang sangat penting. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang baik akan aktif berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti membersihkan kamar asrama secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat fasilitas-fasilitas umum dengan baik. Mahasiswa juga cenderung menghargai lingkungan tempat mahasiswa tinggal dengan tidak merusak atau mengotorinya.

Kesadaran akan pentingnya kebersihan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga membawa dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan bersama. Kemudian muwajjih/ah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan dengan memberikan edukasi, mempromosikan perilaku yang sehat, serta memberikan contoh yang baik melalui tindakan.

Tentang gambaran tanggung jawab mahasiswa yang dipaparkan oleh muwajjih/ah menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan di lingkungan Ma'had Al-Jamiah biasanya menunjukkan beberapa perilaku yang mencerminkan kesadaran dan komitmennya. Mahasiswa mungkin secara aktif terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan, seperti membersihkan kamar asrama secara rutin, menjaga fasilitas umum tetap bersih, dan membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, mahasiswa juga mematuhi aturan dan tata tertib yang berkaitan dengan kebersihan, serta menghargai lingkungan tempat mahasiswa tinggal dengan tidak merusak atau mengotorinya. Kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kebersihan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga menyadari bahwa lingkungan yang bersih berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan di lingkungan Ma'had tercermin dalam tindakan nyata yang mahasiswa lakukan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi semua penghuni.

Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan di lingkungan Ma'had Al-Jamiah biasanya menunjukkan beberapa perilaku yang mencerminkan kesadaran dan komitmennya. Mahasiswa mungkin secara aktif terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan, seperti membersihkan kamar asrama secara rutin, menjaga fasilitas umum tetap bersih, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, mahasiswa juga

mematuhi aturan dan tata tertib yang berkaitan dengan kebersihan, serta menghargai lingkungan tempat mahasiswa tinggal dengan tidak merusak atau mengotorinya.

Kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kebersihan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga menyadari bahwa lingkungan yang bersih berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan bersama. Dalam lingkungan Ma'had Al-Jamiah, reward seperti pengakuan atas kontribusi positif diberikan kepada mahasiswa yang menjaga kebersihan dengan baik. Sementara itu, bagi yang melanggar aturan kebersihan, sanksi seperti teguran lisan atau pembatasan hak dapat diberlakukan.

Tujuannya adalah mendorong tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan dengan memberikan motivasi positif dan menegakkan disiplin melalui sanksi yang sesuai. Dengan demikian, tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan di lingkungan Ma'had tercermin dalam tindakan nyata yang mahasiswa lakukan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi semua penghuni.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Wakil Rektor III Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan juga menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab mahasiswa telah terimplementasikan melalui program-program di Ma'had Al-Jamiah.

Sebagian besar mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan Ma'had. Mahasiswa menyadari pentingnya menjaga

kebersihan demi kesehatan dan kenyamanan bersama. Banyak mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembersihan, mengelola sampah dengan baik, dan menjaga kebersihan area tempat tinggal mahasiswa.

Namun, seperti halnya di mana saja, ada juga mahasiswa yang membutuhkan dorongan tambahan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan di Ma'had.

Tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan di Ma'had tercermin dari partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembersihan dan pengelolaan sampah yang baik. Kesadaran akan lingkungan dan komitmen terhadap perilaku bersih menjadi pendorong utama di balik tindakan mahasiswa. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam upaya menjaga kebersihan, mahasiswa tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi diri mahasiswa sendiri, tetapi juga untuk seluruh mahasiswa di Ma'had.

Tindakan nyata ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai anggota komunitas. Dengan demikian, mahasiswa di Ma'had secara konsisten menunjukkan komitmen mahasiswa terhadap lingkungan dan kesejahteraan bersama melalui tindakan nyata sehari-hari.

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa sistem reward dan punishment menjadi instrumen penting dalam mendorong pemenuhan

tanggung jawab terhadap kebersihan, khususnya di lingkungan Ma'had. Mahasiswa yang secara konsisten menjaga kebersihan lingkungan Ma'had bisa mendapatkan pengakuan dan apresiasi, baik berupa pujian langsung dari staf atau pimpinan Ma'had maupun penghargaan seperti sertifikat atau hadiah.

Di sisi lain, bagi mahasiswa yang melanggar aturan kebersihan, sanksi disiplin dapat diberlakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Ma'had. Sanksi ini bisa berupa tugas tambahan atau pembatasan hak sebagai bentuk hukuman. Tujuan dari sistem reward dan punishment ini adalah untuk memperkuat budaya tanggung jawab dan disiplin di Ma'had serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya mekanisme ini, diharapkan setiap mahasiswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab mahasiswa sebagai bahagian dari Ma'had.

Jadi, dari uraian serta penjelasan atas nilai tanggung jawab atau rasa tanggung jawab di atas, dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan merupakan aspek krusial yang mencerminkan kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap kesehatan dan kenyamanan bersama, khususnya di lingkungan *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang baik akan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan menjaga kebersihan, seperti membersihkan kamar asrama secara teratur, mengelola sampah dengan baik, dan merawat

fasilitas umum dengan baik. Kesadaran akan pentingnya kebersihan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga menyadari bahwa lingkungan yang bersih berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan bersama.

Di *Ma'had Al-Jamiah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terdapat sistem reward dan punishment yang diterapkan untuk mendorong pemenuhan tanggung jawab terhadap kebersihan. Mahasiswa yang menjaga kebersihan dengan baik bisa mendapatkan pengakuan dan penghargaan, sementara bagi yang melanggar aturan kebersihan, sanksi disiplin bisa diberlakukan.

Tujuan dari sistem ini adalah untuk memperkuat budaya tanggung jawab dan disiplin di Ma'had serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan di Ma'had tercermin dalam tindakan nyata yang mahasiswa lakukan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi semua penghuni.

d. Nilai Religius

Nilai religius dalam program ma'had al-jamiah, seperti Ta'lim Al-Qur'an, Tashih Qiruatul Al-Qur'an, Tashih Tilawatil Al-Qur'an, shalat tahajjud, shalat jamaah subuh, pembacaan surat yasin, muhadharah dan lain sebagainya telah menjadi bagian nilai-nilai spiritual yang diperhatikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai religius ini telah diimplementasikan kepada mahasiswa, yakni hal tersebut terlihat dari kondisi mahasiswa yang tertib melaksanakan program-program bahasa

Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Mudir Ma'had yang menegaskan bahwa nilai religius ini telah terimplementasi dengan baik di kalangan mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang mengikuti Program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berikut gambaran hasil wawancara yang dimaksud.

Ketika peneliti menanyakan kepada Mudir Ma'had tentang mahasiswa yang harus memiliki kesungguhan dalam menjaga nilai religius, maka Mudir Ma'had menjawab bahwa Sebagian besar mahamasiswa di Ma'had menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam menjaga nilai religius. Mahasiswa aktif mengikuti program keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kajian keislaman. Selain itu, akhlak dan etika mahasiswa dalam pergaulan sehari-hari mencerminkan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama. Meski ada beberapa yang perlu lebih dibimbing, secara keseluruhan, kesungguhan mahasiswa sangat membanggakan.

Dari jawaban Mudir di atas, dapat dipahami bahwa mayoritas mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap nilai-nilai religius, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatan mahasiswa yang aktif dalam berbagai program keagamaan, seperti shalat berjamaah,

membaca Al-Qur'an, dan belajar Islam. Kesungguhan ini tidak hanya terbatas pada aspek ritual semata. Akan tetapi, hal itu juga terlihat dalam perilaku sehari-hari mahasiswa yang menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta etika dan moral yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang memerlukan bimbingan tambahan, secara keseluruhan, mahasiswa sangat bersemangat dan berdedikasi. Hal ini menunjukkan, Program Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhasil membuat lingkungan yang mendukung perkembangan religius dan etika mahasiswa.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan Muwajjih yang menggambarkan bahwa nilai religius telah terimplementasi melalui program *Ma'had Al-Jamiah*. Sebagaimana yang ditanyakan oleh peneliti tentang bagaimana kita bisa melihat bahwa mahasiswa memiliki kesungguhan dalam menjaga nilai religius di Ma'had, maka muwajjih menjawab sebagaimana mereka melihat keseharian mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* bahwa tingkat kesungguhan mahasiswa dalam menjaga nilai religius di Ma'had bervariasi.

Beberapa mahasiswa mungkin menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam menjaga nilai religius, dengan berusaha keras untuk mematuhi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah secara konsisten, mematuhi aturan-aturan agama, dan berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama mahasiswa. Akan tetapi,

muwajjih/ah menyadari bahwa ada mahasiswa yang mungkin masih dalam proses penyesuaian atau menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai religiusitas mahasiswa.

Meskipun sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dalam ibadah mahasiswa atau mungkin terpengaruh oleh godaan dunia modern. Oleh karena itu, sebagai seorang muwajjih/ah, beliau akan mengambil peran penting dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan kepada mahasiswa untuk membantu mahasiswa memperkuat dan mempertahankan nilai religiusitas mahasiswa.

Dari jawaban tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat kesungguhan mahasiswa di Ma'had dalam menjaga nilai religius sangat bervariasi. Beberapa mahasiswa menunjukkan komitmen yang kuat dalam mematuhi ajaran Islam, terlihat dari konsistensi dalam menjalankan ibadah, kepatuhan terhadap aturan-aturan agama, dan usaha untuk terus meningkatkan pemahaman serta praktik keagamaan mahasiswa. Namun, ada juga mahasiswa yang masih dalam proses penyesuaian atau menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai religiusitas mahasiswa. Mahasiswa mungkin kesulitan menjaga konsistensi dalam ibadah atau terpengaruh oleh godaan dunia modern. Oleh karena itu, sebagai seorang muwajjih/muwajjihah, peran penting yang harus diambil adalah memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan kepada mahasiswa-mahasiswa ini untuk membantu mahasiswa memperkuat dan mempertahankan nilai religiusitas mahasiswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Wakil Rektor III terkait dengan implementasi nilai religius dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan juga menunjukkan bahwa nilai religius telah diterapkan sejalan dengan program-program yang terdapat di *Ma'had Al-Jamiah*. Berikut gambaran hasil wawancara dengan Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diajukan untuk Mudir Ma'had dan Muwajjuh/ah Ma'had, maka beliau menjawab, Sebagai Wakil Rektor III yang bertanggung jawab atas urusan mahasiswa, beliau memiliki pemahaman yang cukup dalam hal ini. Secara umum, pihak Ma'had mengamati bahwa banyak mahasiswa yang memiliki kesungguhan dalam menjaga nilai religius di Ma'had.

Namun, hal ini dapat bervariasi tergantung pada individu dan konteksnya. Beberapa mahasiswa mungkin sangat tekun dalam melaksanakan kewajiban keagamaan mahasiswa, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam hal ini. Upaya kami adalah untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan bagi mahasiswa untuk memelihara nilai-nilai religius mahasiswa di lingkungan Ma'had.

Dari jawaban tersebut juga dapat dipahami bahwa secara umum, banyak mahasiswa yang menunjukkan komitmen kuat terhadap nilai-nilai religius. Namun, tingkat kesungguhan ini bervariasi tergantung pada individu dan konteks masing-masing. Ada mahasiswa yang sangat tekun

dalam melaksanakan kewajiban keagamaan mahasiswa, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pihak Ma'had berupaya untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan guna membantu mahasiswa memelihara nilai-nilai religius mahasiswa dalam lingkungan akademik. Hal ini diperlukan untuk menunjukkan adanya perhatian dan tanggung jawab institusi dalam mendukung perkembangan nilai-nilai spiritual mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti simpulkan dari jawaban Mudir Ma'had, Muwajjih/ah, dan Wakil Rektor III, dapat dipahami bahwa nilai religius dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah berhasil diimplementasikan dengan baik, yaitu dengan mencerminkan komitmen dan kesungguhan mahasiswa terhadap nilai-nilai religius dan akademik. Kendati demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai religius tersebut.

Tantangan ini bisa meliputi kesulitan dalam menjaga konsistensi ibadah di tengah jadwal akademik yang padat, tekanan dari lingkungan sosial, serta godaan dari dunia modern yang dapat mempengaruhi komitmen mahasiswa. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, seperti menyediakan bimbingan lebih intensif, memperkuat dukungan moral dan spiritual, serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan religiusitas dan kesungguhan akademik mahasiswa.

Mahasiswa yang menunjukkan ketaatan terhadap tata tertib dan berkomitmen dalam program dapat menerima reward berupa penghargaan atau sertifikat atas prestasi yang mereka capai. Hal ini tidak hanya memberikan pengakuan atas upaya dan pencapaian mereka, tetapi juga dapat menjadi motivasi tambahan untuk terus berprestasi.

Di sisi lain, mahasiswa yang tidak mematuhi tata tertib atau kurang berkomitmen dalam program mungkin dikenai punishment seperti sanksi akademik atau tugas tambahan. Tujuan dari punishment ini adalah untuk menegakkan disiplin dan menjaga standar yang telah ditetapkan dalam lingkungan pembelajaran. Dengan adanya sistem reward dan punishment ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan berkomitmen untuk mematuhi aturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian serta penjelasan terkait implementasi nilai disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai religius merupakan bagian integral dari berbagai aspek program-program bahasa di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Mahasiswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan program-program bahasa cenderung mencapai prestasi yang lebih baik, menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap pembelajaran, dan membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

Melalui kedisiplinan, mahasiswa menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal, konsistensi dalam belajar, kerjasama dalam kegiatan kelompok, kualitas pekerjaan yang baik, dan respons positif terhadap umpan balik.

Implementasi nilai religius ini juga tercermin dalam sistem reward dan punishment yang diterapkan, di mana mahasiswa yang menunjukkan ketaatan dan komitmen dapat menerima penghargaan atas prestasi mereka, sementara yang tidak mematuhi aturan mungkin dikenai sanksi atau punishment.

Dengan demikian, implementasi nilai religius bukan hanya penting dalam menjalankan program-program bahasa di Ma'had, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dengan memahami dan menghargai nilai disiplin, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan mahasiswa, khususnya melalui Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

B. Pembahasan

Penelitian tentang “Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” merupakan penelitian yang memberikan gambaran empiris tentang integrasi nilai-nilai spiritual, yakni kesungguhan, kesadaran, rasa tanggung jawab, dan disiplin melalui program di Ma'had Al-Jamiah di Universitas

Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Kemudian penelitian tersebut didasarkan atas tiga dasar pertanyaan, yakni:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai spiritual dalam program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?;
2. Bagaimana kendala implementasi nilai-nilai spiritual dalam program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?; dan
3. Bagaimana faktor pendukung atas kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi nilai-nilai spiritual dalam program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?.

1. Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter kuat dengan nilai-nilai spiritual yang tinggi. Nilai-nilai spiritual yang diimplementasikan dalam program ini mencakup kesungguhan, kesadaran, rasa tanggung jawab, dan disiplin.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Agustina (2019) dalam penelitian “Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Tentang Program

Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan”, yaitu Program *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan sudah ada sejak 2013, tetapi mahasiswa tidak harus tinggal di asrama. Kebijakan ini baru diberlakukan pada tahun 2015. Mahasiswa program *Ma'had* harus tinggal di asrama selama satu tahun, yang dapat dibagi menjadi dua semester.

Selama masa ini, mereka akan mendapat bimbingan dari para Ustadz dan Ustazah, serta Musrif dan Musrifah yang juga tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*. Pembimbingan mencakup bidang teori dan praktik, seperti sholat jama'ah, sholat sunnah, puasa sunnah, pembacaan surat Yasin, tausiah dan kultum, dan tahsinulquran. Mahasiswa juga akan mendapatkan pelajaran karakter yang lebih mendalam dan instruksi tentang cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan Islam.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa Program *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan telah berjalan sejak tahun 2013, dengan kebijakan awal yang tidak mewajibkan mahasiswa untuk tinggal di asrama. Namun, pada tahun 2015, terjadi perubahan kebijakan di mana mahasiswa Program *Ma'had* diwajibkan untuk tinggal di asrama selama satu tahun, yang terbagi menjadi dua semester.

Selama masa tinggal di asrama tersebut, mereka akan mendapatkan bimbingan langsung dari para Ustad, Ustazah, Musrif, dan Musrifah yang juga tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*. Bimbingan ini mencakup berbagai aspek teori dan praktik keagamaan, mulai dari pelaksanaan sholat jama'ah hingga pembacaan surat Yasin, serta pelajaran tentang karakter yang mendalam.

Selain itu, mereka juga akan diajarkan tentang cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan Islam, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan pribadi yang religius dan berakhlak baik bagi mahasiswa.

Selanjutnya, dari temuan di dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai kebenaran ditanamkan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan tahfidz Al-Quran yang dirancang untuk menumbuhkan semangat beribadah dan belajar. Kemudian nilai keindahan yang tercermin pada kesadaran spiritual dan intelektual dikembangkan melalui diskusi-diskusi keagamaan yang membantu mahasiswa memahami pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Di sisi lain, nilai moral yang dibalut dengan rasa tanggung jawab diajarkan melalui program kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, melatih mahasiswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Terakhir, nilai religius diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa di Ma'had, termasuk jadwal yang teratur untuk kegiatan belajar dan ibadah serta aturan-aturan yang ketat.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris juga berperan penting dalam implementasi nilai-nilai spiritual. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik mahasiswa tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka tentang literatur keagamaan dan pengetahuan global.

Integrasi materi keagamaan dalam pelajaran bahasa, serta diskusi dan debat dalam bahasa Arab dan Inggris, membantu menanamkan nilai-nilai

Islam, tanggung jawab sosial, dan moralitas. Melalui pendekatan ini, program *Ma'had Al-Jamiah* mampu membentuk karakter mahasiswa yang tangguh dan berakhlak mulia, menciptakan individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. Kendala Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Berdasarkan temuan penelitian ini, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat upaya pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Kendala-kendala tersebut tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup ke dalam kegiatan akademik, termasuk pembelajaran bahasa.

Di antara kendala-kendala yang tampak, beberapa hal yang mencolok meliputi: (a) ketidakpatuhan dalam melaksanakan shalat lima waktu, yang mencerminkan kurangnya kesadaran akan kewajiban agama dan kurangnya komitmen terhadap praktik keagamaan yang ditekankan dalam lingkungan *Ma'had Al-Jamiah*, (b) kecenderungan untuk meninggalkan asrama tanpa izin, mencerminkan masalah dalam menghormati aturan dan kedisiplinan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, (c) kebiasaan membawa perangkat Android ke dalam lingkungan pembelajaran, yang tidak hanya mengganggu konsentrasi diri sendiri tetapi juga rekan sekelas, (d) tidak patuh berbahasa arab dan inggris, (e) membuang sampah sembarangan dan (d)

ketidakhadiran pada jam perkuliahan, yang tidak hanya menghambat kemajuan pribadi mahasiswa tetapi juga mempengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Magdalena, dkk. (2023) tentang “Program Muhadharah dan Kemanpuan Public Speaking Mahasantri (Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)” menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala dalam program *Ma’had Al-Jamiah*, khususnya Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yakni kurang tersedianya sarana dan prasaran yang representatif untuk mendukung berbagai kegiatan mahasiswa di dalam *Ma’had Al-Jamiah*.

Dengan kata lain, masih terdapat sejumlah kendala dalam program *Ma’had Al-Jamiah*, terutama di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif untuk mendukung berbagai kegiatan mahasiswa di dalam *Ma’had Al-Jamiah*.

Kendala ini mencakup fasilitas fisik seperti tempat belajar, alat pembelajaran, fasilitas olahraga, fasilitas air bersih dan sarana lainnya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan akademik, keagamaan, dan sosial mahasiswa di dalam lingkungan *Ma’had*.

Keterbatasan sarana dan prasarana ini mungkin dapat mempengaruhi kualitas pengalaman belajar dan pengembangan diri mahasiswa di *Ma’had Al-Jamiah*, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketersediaan

fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar program *Ma'had* dapat berjalan secara optimal.

Akan tetapi, kendala-kendala ini menunjukkan adanya tantangan yang kompleks dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang seimbang secara spiritual dan akademis di tengah dinamika kehidupan kampus yang modern. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dan intervensi yang tepat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa visi dari *Ma'had Al-Jamiah* dapat terwujud dengan baik.

3. Faktor Pendukung atas Kendala-Kendala yang Ditemukan dalam Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dari hasil temuan penelitian ini, terlihat bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang telah diterapkan guna mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi nilai-nilai spiritual dalam program *Ma'had Al-Jamiah* di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Faktor-faktor pendukung ini melibatkan beberapa langkah konkret yang diambil oleh pihak-pihak terkait, seperti Musyrif/ah, Muwajjih/ah, Mudir *Ma'had* dan Wakil Rektor III.

a. Penerapan Aturan dan Tata Tertib yang Ketat

Langkah pertama yang diambil adalah penerapan aturan dan tata tertib yang ketat di lingkungan kampus. Aturan-aturan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tata cara pelaksanaan ibadah hingga disiplin

akademik. Contohnya, aturan tentang waktu shalat yang harus dipatuhi oleh seluruh mahasiswa, serta ketentuan tentang larangan membawa perangkat Android ke dalam lingkungan belajar.

b. Tindakan-Tindakan Tegas

Selain penerapan aturan, tindakan-tindakan tegas juga diambil sebagai respons terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Ini termasuk sanksi-sanksi seperti teguran, hingga denda atau hukuman disiplin yang lebih berat bagi mereka yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

c. Peran Penting Pihak Administratif

Peran pihak administratif, seperti Mudir dan Muwajjih/ah, sangatlah penting dalam menegakkan aturan dan tata tertib. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa mematuhi aturan-aturan tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan jika terjadi pelanggaran.

d. Dukungan dari Pihak Pimpinan

Dukungan dari pihak pimpinan, termasuk Rektor III, juga menjadi faktor kunci dalam menjaga disiplin dan menjalankan program-program spiritual di kampus. Melalui dukungan mereka, penerapan aturan dan tindakan-tindakan disiplin menjadi lebih efektif dan terarah.

e. Sistem *Reward* dan *Punishment*

Salah satu aspek penting dari faktor pendukung ini adalah penerapan sistem reward dan punishment. Sistem ini memberikan insentif bagi mahasiswa untuk patuh terhadap aturan, sementara juga memberikan

konsekuensi bagi mereka yang melanggar aturan. Dengan demikian, mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya ketaatan terhadap nilai-nilai spiritual dan tata tertib kampus.

Dengan kombinasi dari langkah-langkah ini, diharapkan bahwa kendala-kendala dalam implementasi nilai-nilai spiritual di *Ma'had Al-Jamiah* dapat diatasi dengan lebih efektif, sambil juga memperkuat kesadaran dan komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai tersebut. Di mana, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Habibi (2021) tentang “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembinaan Mahasantri *Ma'had Al-Jamiah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan”, yakni faktor pendukung dalam suksesi implementasi nilai-nilai karakter bagi mahasiswa adalah adanya dukungan orang tua dan komitmen bersama.

Artinya, dukungan dari orang tua dapat memberikan dorongan moral dan motivasi yang kuat bagi mahasiswa dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di *Ma'had Al-Jamiah*. Selain itu, komitmen bersama antara mahasiswa, staf pengajar, dan pihak pengelola *Ma'had* juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang baik. Kolaborasi dan kesepakatan antara semua pihak terlibat akan memperkuat upaya pembinaan karakter mahasiswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan penelitian merupakan poin penting yang perlu dipahami di dalam suatu penelitian. Simpulan penelitian ini diambil berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu. Adapun uraian yang menjadi simpulan di dalam penelitian ini dipaparkan sebagaimana uraian di bawah ini.

1. Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari berbagai aktivitas dan kebijakan yang mengedepankan nilai-nilai kesungguhan, kesadaran, rasa tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa di Ma'had. Kesungguhan terlihat dari upaya sungguh-sungguh mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dan akademik yang diadakan. Kesadaran akan pentingnya spiritualitas ditanamkan melalui berbagai program kajian dan pembinaan yang berkesinambungan. Rasa tanggung jawab diimplementasikan melalui berbagai tugas dan peran yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengelola kegiatan Ma'had secara mandiri. Sementara itu, disiplin diterapkan melalui aturan-aturan ketat yang mengatur aktivitas sehari-hari di Ma'had, seperti kewajiban shalat berjamaah, mengikuti pengajian, dan menjaga kebersihan lingkungan. Temuan penelitian yang diperoleh dari analisis hasil observasi dan wawancara dengan Mudir, Muwajjih/ah, dan Wakil

Rektor III menunjukkan bahwa program ini mampu membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Hasil ini menunjukkan keberhasilan Program Ma'had Al-Jamiah dalam mencetak generasi muda yang memiliki integritas dan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islam.

2. Meskipun implementasi nilai-nilai spiritual dalam Program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah berjalan dengan baik, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat upaya pengintegrasian secara optimal. Kendala-kendala tersebut mencakup berbagai pelanggaran disiplin yang berpengaruh negatif terhadap kegiatan keagamaan maupun pembelajaran bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Salah satu kendala utama adalah beberapa mahasiswa yang tidak melaksanakan shalat, yang merupakan bagian penting dari pendidikan spiritual. Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang meninggalkan asrama tanpa izin, yang mengganggu pengawasan dan pembinaan yang seharusnya dilakukan secara intensif di lingkungan asrama. Penggunaan perangkat Android oleh mahasiswa juga menjadi kendala signifikan. Meskipun teknologi dapat mendukung proses pembelajaran, dalam konteks ini, penggunaan Android sering kali mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan keagamaan dan akademik yang seharusnya mereka ikuti. Kendala lain yang juga perlu mendapat perhatian serius adalah ketidakhadiran mahasiswa pada jam perkuliahan. Hal ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin di kalangan

mahasiswa. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang sungguh-sungguh dari pihak Ma'had untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam program pendidikan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Untuk itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam menegakkan disiplin dan meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya nilai-nilai spiritual dan akademik dalam kehidupan mereka.

3. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, telah diterapkan beberapa faktor pendukung yang efektif. Faktor-faktor ini meliputi penerapan aturan dan tata tertib yang ketat, di mana regulasi yang jelas dan tegas diterapkan untuk memastikan mahasiswa mematuhi kegiatan keagamaan dan akademik. Selain itu, tindakan-tindakan tegas juga diambil terhadap mahasiswa yang melanggar aturan, termasuk tidak melaksanakan shalat, meninggalkan asrama tanpa izin, membawa perangkat Android, dan tidak hadir pada jam perkuliahan. Peran penting pihak administratif dalam pengawasan dan pembinaan mahasiswa juga menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan. Administrasi yang efisien dan responsif memastikan bahwa segala bentuk pelanggaran dapat segera ditangani dengan tepat. Dukungan dari pihak pimpinan universitas, seperti Mudir dan Wakil Rektor III, memberikan kekuatan tambahan dalam menegakkan disiplin dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Dukungan ini mencakup kebijakan yang proaktif dan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung program-

program Ma'had. Selain itu, sistem reward dan punishment diterapkan untuk memberikan motivasi tambahan kepada mahasiswa. Mahasiswa yang menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan nilai-nilai spiritual dan akademik diberikan penghargaan, sedangkan mereka yang melanggar aturan dikenakan sanksi yang sesuai. Sistem ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pembinaan karakter. Temuan penelitian yang didasarkan atas hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa faktor-faktor pendukung ini telah berperan penting dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, sehingga implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah dapat berjalan dengan lebih efektif dan berhasil.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari uraian simpulan di atas, terdapat sejumlah implikasi yang dapat diterapkan. Berikut tiga implikasi dari simpulan mengenai implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

1. Penguatan Kebijakan dan Pengawasan yang Berkelanjutan

Implikasi pertama adalah perlunya penguatan kebijakan dan pengawasan yang berkelanjutan. Temuan bahwa penerapan aturan yang ketat dan tindakan tegas efektif dalam mengatasi kendala menunjukkan bahwa kebijakan ini harus terus diperkuat dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan mahasiswa. Pengawasan yang konsisten dan penegakan disiplin yang tegas akan memastikan bahwa mahasiswa tetap mematuhi nilai-nilai spiritual dan

akademik, sehingga integrasi nilai-nilai ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Peran Aktif Pihak Administratif dan Pimpinan

Implikasi kedua adalah pentingnya peningkatan peran aktif pihak administratif dan pimpinan universitas. Dukungan dari pimpinan universitas, seperti Mudir dan Wakil Rektor III, serta keterlibatan aktif dari pihak administratif dalam pengawasan dan pembinaan mahasiswa, terbukti krusial. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk terus memperkuat kolaborasi antara pihak administratif dan pimpinan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang mendukung integrasi nilai-nilai spiritual. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, evaluasi rutin, dan penyediaan sumber daya yang memadai.

3. Pengembangan Sistem Reward dan Punishment yang Lebih Efektif

Implikasi ketiga adalah perlunya pengembangan sistem reward dan punishment yang lebih efektif dan transparan. Sistem ini telah terbukti membantu dalam memotivasi mahasiswa untuk mematuhi aturan dan menjalankan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem ini agar dapat diterapkan dengan lebih adil dan efisien. Penekanan pada transparansi dan konsistensi dalam penerapan penghargaan dan sanksi akan meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap sistem, serta mendorong mereka untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan kewajiban mereka.

C. Saran-Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan, berikut tiga saran untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai spiritual dalam program Ma'had Al-Jamiah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

1. Penguatan Kebijakan dan Pengawasan

Untuk memperkuat kebijakan dan pengawasan, universitas dapat membentuk tim khusus yang bertugas untuk mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan aturan secara rutin. Tim ini harus terdiri dari anggota yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai spiritual dan disiplin. Selain itu, universitas bisa memperkenalkan teknologi pengawasan, seperti sistem absensi berbasis digital, untuk memastikan kepatuhan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan akademik. Evaluasi berkala dan penyesuaian kebijakan berdasarkan umpan balik dari mahasiswa dan staf juga penting untuk memastikan aturan tetap relevan dan efektif.

2. Peningkatan Peran Aktif Pihak Administratif dan Pimpinan

Pihak administratif dan pimpinan universitas perlu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di Ma'had. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan kunjungan rutin dan sesi dialog terbuka dengan mahasiswa untuk mendengarkan aspirasi dan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, mengadakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen bagi staf administratif dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani isu-isu disiplin dan pembinaan spiritual. Dukungan yang

terlihat dan dirasakan dari pimpinan universitas juga akan memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk mematuhi aturan dan menjalankan nilai-nilai yang diajarkan.

3. Pengembangan Sistem Reward dan Punishment yang Lebih Efektif

Untuk mengembangkan sistem reward dan punishment yang lebih efektif, universitas perlu memastikan bahwa kriteria penghargaan dan sanksi diterapkan secara adil dan transparan. Menggunakan sistem poin atau badge yang dapat dilacak secara online bisa menjadi cara yang baik untuk memotivasi mahasiswa. Misalnya, mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan akademik dapat diberikan poin yang dapat ditukar dengan berbagai bentuk penghargaan, seperti sertifikat, beasiswa, atau pengakuan publik. Sebaliknya, pelanggaran terhadap aturan harus diikuti dengan sanksi yang jelas dan konsisten. Sosialisasi mengenai sistem ini juga penting agar seluruh mahasiswa memahami mekanisme dan manfaat dari kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutardjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Se bagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Burhan Bungin. 2012 *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Dakir dan Sardini. 2011. *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Elihami dan Firawati. 2017. "Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappan". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.
- Enha, Ilung S. 2009. *My God My Love: Merindukan Sang Illahi dengan Kasih dan Cinta*. Jakarta Selatan: Mizan.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2005. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusnetti, Syofiani, Isnanda. 2015. "Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vo1.2. No. 2. Tahun 2015.
- Haedari, Amin. dan Abdullah Hanif. 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS.
- Halimatussa"diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hasil Observasi Lapangan pada Bulan Januari 2024 di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hasil Observasi Lapangan dan Wawancara pada Bulan Januari 2024 di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Hasil Wawancara pada Bulan Januari 2024 di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Januarti, Mia. 2017. "Kandungan Nilai-Nilai Spiritual dalam Buku Teks Mata Pelajaran IPS Kelas VII". *Journal of Student UNY*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2017.

Maragustam. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Maziyah, Naelil, Rahmat Rais, dan Kiswoyo. 2019. "Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarso". *Indonesia Values and Character Education. Jurnal*. Vol. 2. No. 1. Tahun 2019.

Maziyah, Rais, dan Kuswoyo. "Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono". *Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol 2 No 1, Tahun 2019.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.

Nasir, Muhammad dan Muhammad Khairul Rijal. 2020. "Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Indonesia". (Hasil Penelitian Program Litapdimas Tahun Anggaran 2020 Subdit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia).

Nasution, Mardiah Kalsum. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Ciputat: Haja Mandiri.

Profil Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2016.

- Purna, Rozi Sastra dan Arum Sukma Kinasih. 2015. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Menumbuhkembangkan Potensi “Bintang” anak di TK Atraktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rokib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Taufiqurrochman. 2010. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zulfatmi. 2021. “Pendidikan Nilai Spiritual dalam Proses Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah”. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11 No. 3. Juli-September. 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Wahyuni Mustika Sari
NIM : 2050100030
Tempat/Tgl. Lahir : Sisundung, 11 September 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sisundung – Angkola Barat – Sumatera Utara
Email : wahyunisp@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Sangkot Simamora (Almarhum)
Nama Ibu : Darwisah Dalimunthe
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 100108 Sisundung : 1994-2000

MTs Pondok Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid : 2000-2003

MAS Pondok Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid : 2003-2006

Lembaga Ilmi Pengetahuan Islam Arab di Jakarta (LIPIA) : 2006-2009

S1 Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Al-Aidah AL-Hasyimiyah Jakarta : 2006-2010

S2 Pendidikan Agama Islam di UIN syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidimpuan : 2020-2024